

**IMPLEMENTASI DAKWAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
MELALUI BANK SAMPAH DAUNMUDA DESA GODONG  
KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh :

**Muhamad Julla Dziya'ul. Aulia**  
**1701046024**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Muhamad Julla Dziya' ul. Aulia  
NIM : 1701046024  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan / Konsentrasi: Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul :IMPLEMENTASI DAKWAH PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH  
DAUNMUDA DESA GODONG KECAMATAN  
GODONG KABUPATEN GROBOGAN

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 20 Mei 2023

Bidang Substansi Materi

  
Ahmad Faqih, S. Ag., M. Si.  
NIP. 197002021998031005

Pembimbing  
Bidang tata Tulis

  
Dr. Sulistio, S.Ag., M.S.I.  
NIP.197303081997031004

PENGESAHAN  
SKRIPSI

IMPLEMENTASI DAKWAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK  
SAMPAH DAUNMUDA DESA GODONG KECAMATAN GODONG KABUPATEN  
GROBOGAN

Disusun oleh:

Muhamad Julla Dziya' ul. Aulia

1701046024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 15 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



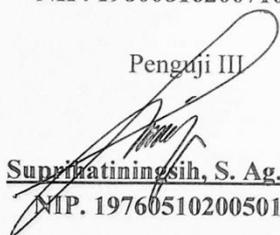
Dr. Agus Rivadi, M.S.I.  
NIP. 198008162007101003

Penguji II



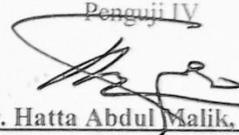
Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.  
NIP.197303081997031004

Penguji III



Suprihatiningsih, S. Ag., M.Si.  
NIP. 197605102005012001

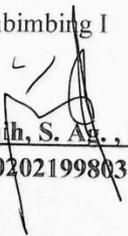
Penguji IV



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.  
NIP. 198003112007101001

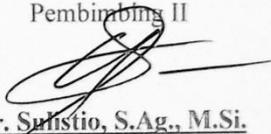
Mengetahui

Pembimbing I



Ahmad Faqih, S. Ag., M. Si.  
NIP. 197002021998031005

Pembimbing II



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.  
NIP.197303081997031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 9 Juli 2023



Prof. Dr. Hiyas Supena, M.Ag.

NIP. 197303081997031004

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Julla Dziya'ul. Aulia

Nim : 1701046024

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul : Implementasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, adalah hasil kerja penulis sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi yang lainnya. Pengetahuan dan data dari hasil penertiban maupun yang belum atau tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Mei 2023

Muhamad Julla Dziya'ul. Aulia

1701046024

## KATA PENGANTAR

*Hamdan wa syukran lillah*, segala pujian dan ungkapan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Sang Pengasih dan Penyayang makhluk sekalian alam yang telah mengucurkan bertubi-tubi nikmat dan berkahNya kepada penulis. Dengan berbahagia, penulis mengucapkan syukur atas terselesainya skripsi yang berjudul: “IMPLEMENTASI DAKWAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH DAUNMUDA DESA GODONG KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN”. Tiada terlupa, *shalawat* serta *salam* yang tetap tercurah kepada Baginda Rasul Muhammad SAW, kekasih-Nya yang kasih sayangnya ditunggu-tunggu umat seluruh alam.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, pelukan hangat, semangat dan motivasi dari berbagai pihak hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu kewajiban bagi penulis untuk menyampaikan dalamnya rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I. dan Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I. selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan arahan dan izin penelitian.
4. Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si. dan Dr. Sulistio, S.Ag., M.S.i. selaku pembimbing I dan pembimbing II atas ilmu, waktu, dan kesediannya untuk membimbing dan mengarahkan penelitian penulis.
5. Keluarga besar UIN Walisongo Semarang, dosen dan staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu mengantarkan penulis hingga akhir studi.
6. Mas Amirul Hakim beserta jajarannya dan Bank Sampah Daunmuda yang telah membuka tangan untuk mengizinkan, membantu dan mendukung penulis menyelesaikan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.

7. Bapak Ahmad Sodiqin dan Ibu Siti Munasichah, selaku orang tua terkasih penulis. tiada henti membasahi malam dengan tangis dan langitan do'a, memberi semangat moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Beliaulah tempat ternyaman untuk penulis pulang. Tidak lupa semua keluarga dan keluarga besar Bani Attawab dan Bani Sumindar.
8. Muhammad Miftachul Akhyar, Muhammad Agus Budiman, Sukron Makmun, Imam Saputro, dan teman seperjuangan dari MTS sampai sekarang, teman obrolan di tongkrongan, untuk segera bareng-bareng menyelesaikan skripsi.
9. KH. Komaidi selaku guru saya mengaji kitab fa'hul qarib yang dilaksanakan dikediamannya, dan teman-teman seperjuangan. Barokah dari beliau dan teman-teman sangat penulis harapkan.
10. Keluarga besar jamaah pemuda Al-Maimun Selo, yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2017, Keluarga besar PMI UIN Walisongo Semarang, yang sangat menginspirasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Keluarga besar IMPG Semarang yang selalu bisa mengajarkan dan menginspirasi apapun yang selalu penulis obrolkan, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
13. Teman-teman Keluarga besar posko 09 KKN MIT DR tahun 2021, dan teman-teman PPL Yayasan Setara Semarang, terima kasih atas kerjasamanya selama ini, menjadi bekal pengalaman penulis untuk terjun dimasyarakat.
14. Sahabat karip dan teman hidup : Kang Nur Zodra, takul gendut, vicky, syarifudin, syarif, nasoka, teman-teman grup WA yang tidak bisa disebutkan. Terima kasih atas suntikan semangat, uluran tangan dan do'a-do'a yang telah dipanjatkan. Penulis tidak bisa membalas satu persatu dari kebaikan kalian semua, namun semoga Allah SWT, yang akan memberikan keberkahan untuk kalian semua.
15. Teman-teman Keluarga besar CB UIN Walisongo Semarang, yang menjadi tempat bertukar hobi dan pengalaman selama ini, terima kasih atas kebersamaannya.
16. Terima kasih kepada tim sepakbola Indonesia, Chelsea FC, dan PSIS Semarang, yang selama ini memberikan hiburan penulis dikala jeda menulis skripsi ini.
17. Keluarga besar grub Bulutangkis sabtu sore, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, yang menjadi teman untuk bertukar pengalaman bermain.

Semoga Allah SWT selalu memberkahi kita semuanya menjadikan kita termasuk golongan makhluk yang beliau kasihi. *Aamiin*. Dan kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bentuk dukungan, bantuan baik materil maupun moril dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya yang tidak seberapa ini membawa berkah dan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 11 Agustus 2022

Muhamad Julla Dziya'ul. Aulia

## **PERSEMBAHAN**

Atas izin, karunia dan ridha Allah SWT, ucapan syukur tiada terhenti penulis ucapkan, pada akhirnya penyusunan karya ilmiah skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Ahmad Sodikin dan Ibu Siti Munasichah, adik-adik penulis: Amel dan Aufa dan Keluarga besar penulis, Guru dan juga Kyai penulis dimanapun beliau berada, serta kerabat dan sahabat yang telah ikhlas memberikan do'a, bantuan, semangat dan kasih sayang tiada henti kepada penulis. terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari usaha, do'a dan dukungan dari mereka. Semoga karya ini bisa membawa berkah dan manfaat bagi kita semua, Amin.

## **MOTTO**

“Niat yang baik dan kuat merupakan pendorong agar kita bisa meraih apa yang

kita cita-citakan, dan jika kamu bekerja jangan hanya berniat sekedar untuk mencari rezeki, namun bercita-citalah agar dirimu semakin dekat dengan Allah SWT

sang pemberi rezeki”

(Habib Luthfi bin Yahya)

## **ABSTRAK**

**Nama: Muhamad Julla Dziya'ul. Aulia, 1701046024. Judul: "Implementasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan".** Bank Sampah Daunmuda yang berlokasi di Jalan Pemuda RT 04 RW 01 Gang Bima Dusun Karanganyar Timur Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Adalah salah satu lembaga non formal berbasis atas pemberdayaan masyarakat. Bank Sampah Daunmuda didirikan atas dasar kesadaran sosial antara pemuda dan masyarakat untuk memanfaatkan sampah dan mengurangi pencemaran dari sampah di lingkungan masyarakat desa. Dalam praktiknya Bank Sampah melibatkan langsung dari pemuda dan masyarakat desa tujuan utama didirikannya Bank Sampah Daunmuda untuk kemaslahatan bagi pemuda dan masyarakat. Masyarakat dikembangkan dengan potensi-potensi yang ada, sesuai kriteria tersebut Bank Sampah Daunmuda merupakan proses implementasi nilai-nilai dakwah yang secara langsung memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Daunmuda melalui pengajaran, pelatihan, dan kegiatan pilah-pilah sampah, secara langsung mempraktikkan ilmu yang dipelajari melalui kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses Implementasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, (2) Bagaimana hasil Implementasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

Hasil penelitian Implementasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, menunjukkan bahwa (1) proses implementasi dakwah pemberdayaan masyarakat, Bank Sampah Daunmuda mengajarkan melalui pelatihan-pelatihan yang diterapkan bersama masyarakat yang mengutamakan praktik langsung di lapangan. dari program-program yang penulis temukan didapat bahwa kegiatan dakwah tidak melulu soal agama kegiatan-kegiatan sosial masyarakat yang sama-sama bertujuan positif untuk lingkungan sekitar pastinya juga disebut kegiatan dakwah, yaitu *Dakwah Bil Hal*. (2) Kondisi akhir hasil dari masyarakat setelah mendapatkan pemberdayaan di Bank Sampah Daunmuda secara umum terbagi kedalam beberapa poin-poin yaitu: mandiri, berpengalaman dalam wirausaha mengelola dan perkebunan, mampu memenejemen dengan baik, mampu memanfaatkan lahan dan potensi dengan baik, berpengalaman. Kondisi tersebut dapat dirasakan setelah masyarakat mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda, awal sebelum adanya lembaga bank ampah masyarakat masih minim pengalaman mengenai sistem pengembangan di bank sampah. kehadiran Bank Sampah Daunmuda sangat memberi dampak yang baik dan signifikan bagi masyarakat sekitar khususnya baik berupa nilai keruhanian dan nilai jasmaniah. Perubahan ini dari kondisi sebelum ke kondisi sesudah melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Daunmuda.

**Kata kunci: Implementasi Dakwah, Pemberdayaan Masyarakat dan Daunmuda.**

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Rumusan Masalah .....	5
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
C. Tinjauan Pustaka .....	6
<b>BAB II : KERANGKA TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Dakwah.....	16
1. Pengertian Dakwah .....	16
2. Tujuan Dakwah .....	17
B. Pemberdayaan Masyarakat .....	17
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	17
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	18
3. Tahapan atau Langkah Pemberdayaan Masyarakat.....	18
C. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat.....	20
1. Konsep Dasar .....	20
2. Konsep Dakwah .....	21
3. Prinsip Dakwah Pemberdayaan Masyarakat.....	23
D. Sampah .....	27
1. Pengertian sampah .....	27
2. Jenis Sampah.....	27
3. Mekanisme Pengelolaan Sampah .....	28
E. Bank Sampah .....	28
1. Pengertian Bank Sampah .....	28
2. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah.....	29

	3. Tahapan Mendirikan Bank Sampah.....	29
<b>BAB III</b>	<b>: GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA.....</b>	<b>31</b>
	A. Profil Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong kabupaten Grobogan .....	31
	B. Sejarah Bank Sampah Daunmuda .....	32
	C. Visi, Misi, Makna Logo dan Tujuan .....	34
	D. Struktur Pengurus .....	34
	E. Program Kegiatan Pengelolaan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Daunmuda .....	36
	F. Kondisi Awal Masyarakat Sebelum Diberdayakan.....	40
	G. Kondisi Akhir Masyarakat Setelah Diberdayakan Melalui Program Kegiatan Bank Sampah Daunmuda.....	42
	H. Kendala Dalam Proses Kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda.....	44
<b>BAB IV</b>	<b>: ANALISIS DATA .....</b>	<b>47</b>
	A. Analisis Proses Implementasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.....	47
	B. Analisis Hasil Akhir Masyarakat Setelah Mendapatkan Pemberdayaan di Bank Sampah Daunmuda .....	57
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Saran .....	66
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
	<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>78</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Peta Desa Godong .....	31
Gambar 2. Logo Bank Sampah Daunmuda .....	33
Gambar 3. Gambar dan Pemetaan Kondisi sekitar Bank Sampah Daunmuda.....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sampah merupakan barang atau sisa dari suatu kegiatan yang sudah tidak digunakan lagi, dengan adanya sampah tentu menjadikan lingkungan itu tidak lagi indah untuk dipandang mata. Dari sinilah dapat dikatakan bahwa sampah merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan. Sampah juga merupakan bagian yang tidak dapat dijauhkan dengan kehidupan manusia, karena pada dasarnya semua manusia akan menghasilkan sampah baik dalam skala kecil maupun skala besar. Sedikit banyaknya peningkatan sampah akan sebanding dengan tingkat konsumsi manusia dan juga sebanding dengan jumlah manusia.<sup>1</sup>

Penanganan sampah adalah permasalahan global yang dihadapi oleh masyarakat masa kini. Masyarakat di perkotaan maupun di pedesaan hidup setiap harinya selalu menghasilkan sampah. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktifitas manusia maupun alam.<sup>2</sup>

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ketempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ketempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah sehingga memerlukan pengelolaan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna.

Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengelolaan sampah dan tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah

---

<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang No18 Tahun 2008 pasal 1 Tentang Sampah

<sup>2</sup> Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, Jakarta: Penebar Swadaya,2015,hal. 6.

sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Bank Sampah merupakan strategi dari pemerintah dalam menangani permasalahan sampah yang ada di lingkungan, yang telah terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan atau kegiatan 3R yaitu kegiatan mengurangi sampah (*reduce*), guna kembali sampah (*reuse*), dan daur ulang kembali sampah (*recycle*) melalui Bank Sampah. Kegiatan mengurangi sampah dari sumbernya yaitu seperti mengurangi plastik ataupun kertas. Kegiatan guna kembali sampah yaitu seperti mengguna kembali wadah atau kemasan yang telah kosong untuk digunakan menjadi fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Sedangkan daur ulang kembali sampah yaitu produk atau kemasan yang mudah terurai hingga memiliki nilai ekonomi.<sup>3</sup>

Bank sampah memiliki banyak manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukar sampah mereka akan mendapat imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Masyarakat dapat sewaktu-waktu mengambil uang dalam tabungannya saat tabungannya sudah terkumpul banyak. Imbalan yang diberikan kepada penabung tidak hanya berupa uang, tetapi ada pula yang berupa bahan makanan pokok seperti gula, sabun, minyak, dan beras. Bank sampah juga bermanfaat bagi siswa yang kurang beruntung dalam hal finansial, beberapa sekolah telah menerapkan pembayaran uang sekolah menggunakan sampah.<sup>4</sup> Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi dan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>5</sup>

Dalam konteks agama, Islam melarang manusia membuat kerusakan, sampah adalah salah satu dampak penyebab kerusakan ekosistem alam jadi manusia dituntut untuk menjaga ekosistem alam dan tidak merusaknya berikut ayatnya :

---

<sup>3</sup> Pasal 1 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2012 *Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah*.

<sup>4</sup> <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/apa-itu-bank-sampah-26> Diakses pada 22 Oktober 2021

<sup>5</sup> Muhyidin, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.2, No.2, (2017), hal. 63.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qasas: 77)<sup>6</sup>

Dalam Islam terdapat ungkapan atau slogan yang sangat familiar dan populer yaitu “*Annadhofatu minal iman*” atau kebersihan adalah sebagian dari iman, sebuah ungkapan yang sudah diperkenalkan dan diajarkan oleh orang tua kepada anaknya sejak dini, yang terkait pada pemahaman sederhana misalnya menggosok gigi, mencuci tangan sebelum makan, mencuci kaki sebelum tidur, mandi sampai pada membersihkan rumah dan membuang sampah pada tempatnya (tidak membuang sampah sembarangan). Adapun kegiatan bank sampah ini sebagai upaya yang bisa dikaitkan dengan unsur dakwah. Dakwah merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan perubahan sikap, perilaku, perbuatan dalam beberapa hal di masyarakat. Perubahan yang di harapkan adalah perubahan yang positif, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, dari berakhlak madzmumah menjadi berakhlak mahmudah dan sejenisnya. Usaha untuk menyebarkan dan merealisasikan ajarannya ditengah-tengah kehidupan umat manusia merupakan usaha dakwah yang harus dilaksanakan oleh ummat Islam terutama dimasa yang akan datang akan bertambah berat dan kompleks, hal ini disebabkan masalah-masalah yang dihadapi semakin *urgent* sehingga dakwah dapat berkembang semakin kompleks pula.<sup>7</sup> Dalam hal ini, ummat Islam perlu terus menerus menggali, memaknai, dan mengaplikasikan dakwah sesuai dengan tuntunan dan perkembangan kehidupan.<sup>8</sup>

Berdakwah tidak mesti disampaikan melalui mimbar, ada kalanya dakwah juga memerhatikan kebutuhan sasaran dakwahnya (mad'u), dengan istilah lain selain meningkatkan kualitas keimanan, dakwah juga diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup umat yang didakwahi, karena sasaran dakwah memiliki problem yang beragam. Dari sisi geografis, sasaran dakwah ada yang berdomisili di perkotaan maupun perdesaan.

<sup>6</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hal. 405.

<sup>7</sup> Abdul Rasyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 11.

<sup>8</sup> Abdul Basit, *Dakwah Remaja: Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hal. 3.

Semisal berdakwah di perdesaan, maka para pendakwah/dai mesti mengetahui budaya, adat istiadat, dan tradisi yang berlaku di tempat tersebut, memiliki data dan informasi tentang mata pencaharian/profesi penduduknya, serta yang tidak kalah pentingnya adalah memperhatikan kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi. Umumnya masyarakat perdesaan memang hidup dari hasil pertanian dan ekonominya menengah ke bawah. Karenanya, dakwah di wilayah perdesaan seyogyanya dapat mengubah keadaan ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik masyarakatnya sehingga mereka memiliki kekuatan untuk bangkit dari keterbelakangan.<sup>9</sup>

Di Indonesia pengelolaan sampah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Isi dalam Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbunan sampah, mendaur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah.<sup>10</sup> Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat.<sup>11</sup> Pada dasarnya mengelola sampah secara baik adalah merupakan tanggung jawab setiap manusia yang memproduksi sampah, itu sebabnya perlu adanya kesadaran baik secara individu maupun masyarakat melalui pembinaan dan pemberdayaan, dimana masyarakat tidak hanya tahu tapi memahami tentang masalah sampah dan dapat mengelolanya melalui peranan bank sampah.<sup>12</sup>

Pengadaan bank sampah menjadi salah satu solusi pengelolaan sampah yang tepat untuk mewujudkan kemandirian dalam menegakkan budaya membuang sampah pada tempatnya. Pengelolaan sampah yang tidak efektif mengakibatkan masalah sampah menyusahkan kehidupan masyarakat, namun dengan adanya pengelolaan sampah melalui bank sampah, permasalahan sampah sedikit demi sedikit dapat diatasi, disamping itu masyarakat juga terbantu dari segi ekonomi, dengan menciptakan lowongan kerja khususnya bagi ibu-ibu

---

<sup>9</sup> Ahmad Zaini, *Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan*, (Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37 No. 2 Juli – Desember 2017), hal. 286.

<sup>10</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2016, hal. 14.

<sup>11</sup> Anih Sri Suryani “*Peranan Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah. (Study Kasus Bank Sampah Malang)*”, *Aspirasi*, Vol. 5, No.1, (Juni 2015), hal.71.

<sup>12</sup> Muchammad Zamzami Elamin, dkk, “*Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang*”, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol.10, No.4, (Oktober 2018), hal. 369.

rumah tangga yang tidak memiliki kesibukan di rumah lebih lanjut para nasabah juga mendapat pemasukan tambahan dari penjualan sampah.

Atas dasar itulah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang Implementasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Daun Muda, dalam upaya pengelolaan bank sampah dan pemberdayaan masyarakat, maka penulis tertarik mengambil judul : **“Implementasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini terfokus dengan apa yang diteliti. Maka peneliti membatasi masalah yakni pada proses implementasi dakwah pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Berdasarkan batasan masalah yang ditulis, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan menjadi pembahasan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses implementasi dakwah pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana hasil implementasi dakwah pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan bagian penting untuk diketahui dalam sebuah penelitian. Berikut adalah tujuan yang ada pada penelitian ini.

1. Untuk mengetahui bagaimana proses yang dijalankan dalam Implementasi dakwah pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan implementasi dakwah pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

Manfaat Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik pada aspek teoritik maupun aspek praktis. Berikut manfaat teoritik dan manfaat praktis pada penelitian ini.

1. Manfaat teoritik

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai teori implementasi dakwah pemberdayaan masyarakat yang diterapkan kepada kelompok Bank Sampah Daunmuda.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis berkaitan dengan konsep pemberdayaan yang diterapkan kepada kelompok Bank Sampah Daunmuda, dan diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk khalayak umum sebagai rujukan belajar menerapkan program Bank Sampah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan penelitian ini penulis merujuk kepada beberapa sumber yang telah di dapat, sebagaimana yang telah dicantumkan penulis juga merujuk kepada beberapa karya ilmiah/skripsi yaitu:

*Pertama*, penelitian ini dilakukan oleh Rinti Puspita Dewi dari Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh pada tahun 2019 dengan judul “*Implementasi Kebijakan Program Bank Sampah di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrohman Banda Aceh*” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini kebijakan program bank sampah dan masyarakat desa Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrohman Banda Aceh. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Program Bank Sampah Gampong Ateuk Pahlawan masih belum optimal sehingga memerlukan peningkatan pengembangan kebijakan yang membuat masyarakat sebagai nasabah bergerak aktif untuk kelangsungan program dari Bank Sampah.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Puspita Dewi Rinti, *Implementasi Kebijakan Program Bank Sampah di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrohman Banda Aceh, Skripsi* (Banda Aceh: jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, 2019)

Perbedaan penelitian Rinti Puspita Dewi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pertama dari segi obyek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Rinti Puspita Dewi dilaksanakan di Desa Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrohman Banda Aceh, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Dari segi letak geografis tempat sudah pasti mengalami perbedaan permasalahan. kedua, secara rentang tahun penelitian yang dilakukan oleh Rinti Puspita Dewi tahun 2019 sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2021. Ketiga dari segi konsentrasi penelitian yang dilakukan oleh Rinti Puspita Dewi berfokus pada sektor kebijakan Bank Sampah untuk keberlangsungan program Bank Sampah, sedangkan penulis berfokus pada proses dakwah pemberdayaan Bank Sampah terhadap masyarakat.

**Kedua**, penelitian ini dilakukan oleh Muna Fauziah dari Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2021 dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur*” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat yang melalui bank sampah Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi, penyajian data, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dilakukan dengan tujuh tahap yaitu: pertama tahap persiapan, kedua tahap pengkajian, ketiga tahapan perencanaan, keempat tahap rencana aksi, kelima tahap pelaksanaan, keenam tahap evaluasi, ketujuh tahap terminasi. Dari ketujuh tahap pemberdayaan masyarakat tersebut sudah di laksanakan Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur dengan baik. Dibuktikan dengan perubahan pola pikir yang membuat masyarakat sadar, memiliki kemauan dan merasa bahwa hal tersebut kebutuhan masyarakat dalam mengatasi masalah lingkungan. Permbudayaan masyarakat melalui bank sampah ini dilakukan karena berekeinginan dengan adanya gerakan perubahan yang dilakukan masyarakat untuk bisa mengelola sampah dengan baik akan menghasilkan banyak keuntungan seperti lingkungan yang menjadi lebih baik dan terjaga dan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat Pulo Kambing yang menjadi nasabah dan mengikuti kegiatan yang ada seperti menabung sampah dan mengelola sampah di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing.

Perbedaan penelitian Muna Fauziah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah yang pertama, dari segi obyek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Muna

Fauziah dilakukan di Desa Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Dari segi letak geografis tempat sudah mengalami perbedaan permasalahan. kedua, dari segi konsentrasi penelitian yang dilakukan oleh Muna Fauziah berfokus pada proses kegiatan bank sampah Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur yakni mengenai sistem pengelolaan bank sampah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus terhadap proses dakwah perberdayaan Bank Sampah Daunmuda terhadap masyarakat.<sup>14</sup>

*Ketiga*, penelitian ini dilakukan oleh Ismail Putra Munthe dari Universitas Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2018 dengan judul “*Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam*” penelitian ini berfokus pada proses kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini yaitu Hasil pemberdayaan masyarakat yakni munculnya bank sampah tersebut menimbulkan pemberdayaan Pertama, secara ekonomi pelaksanaan bank sampah sesungguhnya mengandung potensi ekonomi kerakyatan yang cukup tinggi karena kegiatan bank sampah dapat memberikan out-put nyata bagi masyarakat dalam kesempatan kerja dan menabung sampah (nasabah) dan yang paling terpenting lingkungan terjaga dengan baik. Warga yang aktif dengan menyertakan hasil sampahnya baik yang hasilnya bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari walaupun pendapatannya sangat minim. Bank sampah Desa Kolam merupakan sebuah unit usaha Desa yang bertujuan memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah yang timbul di lingkungan. Desa Kolam merupakan sebuah unit usaha Desa yang bertujuan memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah sebagai sumber pendapatan. Dan sekaligus juga mengatasi masalah sampah yang timbul di lingkungan.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian Ismail Putra Munthe dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah yang pertama dari segi obyek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Ismail Putra Munthe dilakukan di Desa Kolam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>14</sup> Muna Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur*, Skripsi (Purwokerto: jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021)

<sup>15</sup> Putra Munthe Ismail, *Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam*, Skripsi (Medan: jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018)

penulis di Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, dari letak geografis tempat sudah pasti mengalami perbedaan permasalahan. Kedua, secara rentan tahun penelitian yang dilakukan oleh Ismail Putra Munthe tahun 2018 sedangkan penulis pada tahun 2021. Ketiga, dari segi konsentrasi penelitian yang dilakukan oleh Ismail Putra Munthe berfokus pada pemberdayaan dan peningkatan perekonomian masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada proses dakwah perberdayaan Bank Sampah Daunmuda terhadap masyarakat.

*Keempat*, penelitian ini yang dilakukan oleh Mahbuban Ms dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016 dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Studi Pada Bank Sampah Sinar Lestari Rw 09 Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta*” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus Bank Sampah Sinar Lestari, pengurus kelurahan, dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. berdasarkan hasil penelitian ini proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah melalui tiga tahapan yaitu meliputi: pertama adalah tahapan penyadaran. Kedua adalah pembekalan keterampilan. Ketiga adalah partisipasi. Adapun dampak positif adanya Bank Sampah Sinar Lestari meliputi: pertama adalah dampak sosial terjalin silaturahmi antar sesama. Kedua adalah dampak ekonomi masyarakat mempunyai tambahan ekonomi atau penghasilan. Ketiga adalah dampak lingkungan keberadaan Bank Sampah Sinar Lestari dapat meningkatkan kenyamanan lingkungan yang sehat dan bersih.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian Mahbuban Ms dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah yang pertama dari segi obyek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Padliani dilakukan di Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, dari letak geografis tempat sudah pasti mengalami perbedaan permasalahan. Kedua, secara rentan tahun penelitian yang dilakukan oleh Mahbuban Ms tahun 2016, sedangkan penulis pada tahun 2021. Ketiga, dari segi konsentrasi penelitian yang dilakukan oleh Mahbuban Ms berfokus pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah

---

<sup>16</sup> Ms Mahbuban, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Studi Pada Bank Sampah Sinar Lestari Rw 09 Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta: jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

Sinar Lestari sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada proses implementasi dakwah pemberdayaan masyarakat sebagai proses pemberdayaan melalui Bank Sampah Daunmuda terhadap masyarakat setempat.

## E. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaannya.<sup>17</sup>

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun spesifikasi penelitian ini adalah penelitian lapangan atau Field Research yakni penelitian yang dilakukan di lapangan atau dalam masyarakat, yang berarti bahwa datanya didapat dari lapangan atau masyarakat untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, lingkungan sesuai unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Daunmuda Desa Godong.<sup>18</sup>

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, karena data-data yang disajikan berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti proses pemberdayaan dan bertemu langsung dengan narasumber dari kelompok Bank Sampah untuk menemukan data dan mengetahui letak lokasi penelitian, dengan begitu

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2011) cet.14 hal. 2.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 243.

peneliti akan mendapatkan informasi-informasi dari narasumber terkait dengan penelitian yang diteliti ini.

## 2. Sumber Data

- a. Sumber data primer: sumber data utama dalam penelitian ini, yang peneliti dapatkan langsung dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:
  - 1) Ketua kelompok Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
  - 2) Tenaga pemberdayaan di Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
  - 3) Nasabah di Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
- b. Sumber data sekunder: sumber data tambahan yang diambil dari kelompok Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. yaitu mengenai permasalahan-permasalahan yang ada dilapangan yang diperoleh melalui buku-buku terkait penelitian, artikel, jurnal dan sebagainya.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

### a. Observasi

Sugiyono (2014: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>19</sup>

Melalui observasi ini peneliti juga belajar mengenai sistem Bank Sampah Daun Muda untuk mengetahui dan memahami proses Implementasi Dakwah Pemberdayaan di kelompok Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2014) cet.IX hal.145

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2014) cet.IX hal.310

## b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara adalah cara yang dipakai dalam mendapatkan informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dan yang diteliti. Didalam interaksi peneliti berusaha mengumpulkan gejala yang sedang diteliti melalui kegiatan tanya jawab. Kegiatan wawancara dimaksudkan untuk merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun manusia dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Peneliti melakukan tanya jawab ketua kelompok Bank Sampah Daunmuda, untuk lebih mengetahui tentang Implementasi Dakwah Pemberdayaan di kelompok Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Teknik wawancara menggunakan wawancara terstruktur. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara, dengan struktur yang tidak ketat akan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pikiran subjek penelitian ketika memberikan informasi data dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab kepada beberapa narasumber, sebagai berikut:

- a) Ketua Bank Sampah Daunmuda
- b) Para pengurus Bank Sampah Daunmuda
- c) Pemangku kepentingan dalam Bank Sampah Daunmuda
- d) Masyarakat setempat

## c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan yang lainnya. Peneliti melakukan dokumentasi berupa foto, rekaman suara, video, tentang

---

kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengolah data dan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari, dan membuat kesimpulan, mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.<sup>21</sup>

Teknis analisis data merupakan cara mengelola data yang telah diperoleh dari lapangan. Sebagaimana dijelaskan proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi tiga tahapan sebagai berikut:

- a) Reduksi Data, Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b) Penyajian Data, setelah mereduksi data maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penyajian data dalam kuantitatif. Apabila dalam penelitian kuantitatif penyajian datanya dalam bentuk tabel, grafik, piechart, dan lain sebagainya, maka dalam penelitian kualitatif tidak demikian. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
- c) Verifikasi Kesimpulan, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Pengambilan kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal.243

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>22</sup>

## 5. Uji Validitas Data

Uji validasi data dalam penelitian, sering hanya ditekankan uji validitas dan reliabilitas. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya pada pengujian terdapat data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak dilapangan, terdapat perubahan atau tidak. Teknik yang digunakan diantaranya ialah Triangulasi kevalidan data, yakni :

### a. Sumber data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh menguji kredibilitas data tentang Implementasi Dakwah Pemberdayaan melalui kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kelompok Bank Sampah Daunmuda Desa Godong, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan oleh ketua kelompok Bank Sampah Daunmuda. Data dari sumber yang ada tidak bisa disamaratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut.<sup>23</sup>

### b. Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner.

### c. Waktu penelitian

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan trik wawancara diwaktu yang berbeda. Misalnya Tempat dan Waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan di rumah pengelolaan Bank Sampah Daunmuda Desa

---

345 <sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2011) hal. 338-

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2011), hal 363-372

Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Dalam penelitian ini membutuhkan penyaluran pendampingan terhadap kelompok Bank Sampah Daun Muda dan masyarakat yang terlibat kurun waktu 3 bulan, untuk menghasilkan informasi yang relevan mengenai Implementasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2011), hal 374

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan suatu istilah dari kata kerja bahasa Arab yaitu da‘a-yad‘u menjadi bentuk masdar da‘wah yang berarti seruan, panggilan dan ajakan. Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah berarti mengajak, baik itu pada diri sendiri maupun orang lain, untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT dan Rasulnya pula. Jadi dakwah dalam arti khusus ini bisa di identifikasikan dengan amar ma‘ruf nahi mungkar.<sup>25</sup> Dakwah menurut M. Arifin mengandung pengertian sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>26</sup>

Aziz menjelaskan bahwa secara garis besar paling tidak bentuk dakwah ada tiga, yakni: dakwah lisan (da‘wah billisan), dakwah tulis (da‘wah bilqalam), dan dakwah tindakan (da‘wah bilhal). Masih menurut Aziz bahwa salah satu dakwah bilhal (dakwah tindakan) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan antara tiga faktor, yaitu masyarakat, pemerintah dan agen (pendakwah).<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Aminuddun Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah, Fakultas dakwah IAIN Walisongo*, Semarang, 1985, hal. 1.

<sup>26</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da‘i* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hal. 21.

<sup>27</sup> Ahmad Zaini, *Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan*, (Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37 No. 2 Juli – Desember 2017), hal. 288

## 2. Tujuan Dakwah

Tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting di sentral dalam proses dakwah. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah, tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah. Karena itu, tujuan merupakan pedoman yang harus diperhatikan dalam proses penyelenggaraan dakwah. Menurut Ghullusy, tujuan dakwah adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Lalu membagi tujuan dakwah menjadi 2, yaitu :

- 1) Tujuan utama dakwah, merupakan terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah SWT.
- 2) Tujuan departemental dakwah, merupakan tujuan perantara. Dan berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang dirida Allah SWT.<sup>28</sup>

## B. Pemberdayaan Masyarakat

### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan terkenal dengan Istilah *empowerment* yang mempunyai kata dasar yaitu daya (*power*). Daya merupakan potensi, sumber daya yang dimiliki seseorang supaya dirinya mampu membela dan mengembangkan diri sendiri. Unsur terpenting dalam pemberdayaan adalah peningkatan kesadaran. Manusia yang sadar apabila mereka memahami hal-hal dan tanggung jawabnya sebagai seorang manusia merdeka yang bermasyarakat dan beragama yang mengemban misi sebagai insan individu, insan sosial dan menjadi khalifah di bumi. Sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang mendapat imbuhan pem-dan-an sehingga jika dipisahkan berdaya yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak munculnya konsep pemberdayaan didasari oleh gagasan yang menempatkan manusia lebih sebagai subyek dunianya sendiri.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Saerozi. *Ilmu Dakwah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013) hal. 20.

<sup>29</sup> Esron Aritonang, Dkk, “*Pendampingan Komunikasi Pedesaan*”, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hal. 8.

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 188

Pemberdayaan menurut Undang-undang Republik Indonesia (RI) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 12 yang berbunyi: pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.<sup>31</sup>

Masyarakat adalah sejumlah manusia atau penduduk dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>32</sup> Adapun kata masyarakat menurut Koentjoroningrat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem, adat istiadat tertentu yang bersifat *continue*, dan terikat oleh satu rasa identitas bersama.<sup>33</sup>

## 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat hakikatnya bersifat ekonomi, sosial maupun ekologi seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan tuntutan utama pembangunan, ini terkait dengan teori sumber daya manusia yang memandang mutu penduduk sebagai kunci utama pembangunan.<sup>34</sup> Banyaknya penduduk bukan beban suatu bangsa, bila mutunya tinggi, untuk itu pembangunan hakekat manusiawi hendaknya menjadi arah pembangunan dan perbaikan mutu sumber daya manusia akan menumbuhkan inisiatif dan kewiraswastaan.

## 3. Tahapan atau Langkah Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan atau langkah pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

### 1) Tahap Persiapan (*Engagement*)

Pada tahap ini didalamnya sekurang-kurangnya ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu penyiapan petugas, dan penyiapan lapangan. Penyiapan

---

<sup>31</sup> Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, hal. 4.

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 567

<sup>33</sup> Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1983), hal. 188.

<sup>34</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Retika Adhitama, 2005), hal. 60.

petugas pada hal ini tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh *community worker*, dan penyiapan lapangan merupakan prasyarat suksesnya suatu program pemberdayaan masyarakat yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

2) Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Pada pengkajian yang dilakukan disini dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat (*key-person*), tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok didalam masyarakat. Pada tahap ini petugas bisa sebagai agen perubahan yang nyata berusaha mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan = *felt needs*) dan sumberdaya yang dimiliki klien

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*)

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan (*change agent*) secara partisipatif mencoba selalu melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang berbagai masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya dengan upaya yang nyata.

4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk memformulasikan gagasan-gagasan mereka dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan suatu pembuatan proposal kepada pihak penyandang dana.

5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (*Implementasi*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam program pemberdayaan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng didalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara petugas, pemuda dan warga masyarakat, maupun kerja sama antar warga sekitar.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program-program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan pemuda, dan warga masyarakat. Dengan keterlibatan warga masyarakat pada tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu sistem didalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal.

7) Tahap Terminasi (*Disengagement*)

Tahap ini merupakan tahap “pemutusan” atau putus hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi didalam suatu program pemberdayaan

masyarakat, tidak jarang hanya dilakukan bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap “mandiri” tetapi lebih karena proyek harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya oleh lembaga pemberdayaan, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan atau menjalankan.<sup>35</sup>

### C. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat

#### 1. Konsep Dasar

Konsepsi akan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya (*Insan Kamil*) dalam perspektif agama agaknya cukup relevan dalam konteks ini. Beberapa asumsi yang dapat digunakan dalam rangka mewujudkan semangat ini akan dikemukakan sebagai berikut.

*Pertama*, pada intinya upaya-upaya pengembangan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (material dan spiritual) dapat terpenuhi. Pengembangan masyarakat, oleh karena itu tidak berwujud tawaran sebuah proyek usaha kepada masyarakat, tetapi sebuah pembenahan struktur sosial yang mengedepankan keadilan. Pengembangan masyarakat pada dasarnya merencanakan dan menyiapkan suatu perubahan sosial yang berarti bagi peningkatan kehidupan manusia.

*Kedua*, pengembangan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki. Kerangka pemahaman ini akan menjerumuskan kepada usaha-usaha yang sekedar memberikan kesenangan sesaat dan bersifat tambal sulam. Misalnya, pemberian bantuan dana segar (*fresh monay*) kepada masyarakat hanya akan mengakibatkan hilangnya kemandirian dalam masyarakat tersebut atau timbulnya ketergantungan. Akibat yang lebih buruk adalah tumbuhnya mental “meminta” padahal, dalam Islam, meminta itu tingkatannya beberapa derajat lebih rendah daripada memberi.

*Ketiga*, pengembangan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Menurut Soedjatmoko, ada suatu

---

<sup>35</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2002), hal. 182-195.

proses yang sering kali dilupakan bahwa pembangunan adalah *social learning*. Oleh karena itu pengembangan masyarakat sesungguhnya merupakan sebuah proses kolektif dimana kehidupan berkeluarga, bertetangga, bernegara tidak sekedar menyiapkan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan sosial yang mereka lalui, tetapi secara aktif mengarahkan perubahan tersebut pada terpenuhinya kebutuhan bersama.

*Keempat*, pengembangan masyarakat, oleh karena itu, tidak mungkin dilaksanakan tanpa keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi bukan sekedar diartikan sebagai kehadiran mereka untuk mengikuti suatu kegiatan melainkan dipahami sebagai kontribusi mereka dalam setiap tahapan yang mesti dilalui oleh suatu program kerja pengembangan masyarakat, terutama dalam tahapan perumusan kebutuhan yang mesti terpenuhi. Asumsinya, masyarakatlah yang paling tahu kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi.

*Kelima*, pengembangan masyarakat selalu ditengarai dengan adanya pemberdayaan masyarakat (*people empowerment*). Tidak mungkin rasanya tuntutan akan keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan tatkala masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup. Oleh karena itu, mesti ada suatu mekanisme dan sistem untuk memberdayakan masyarakat. Masyarakat harus diberi suatu kepercayaan bahwa tanpa ada keterlibatan mereka secara penuh, perbaikan kualitas kehidupan mereka tidak akan membawa hasil yang berarti. Memang sering kali *people empowerment* diawali dengan mengubah dahulu cara pandang masyarakat dari *nrimo ing pandum* menjadi aktif partisipatif.<sup>36</sup>

## 2. Konsep Dakwah

Sebelum membahas lebih jauh mengenai konsep dakwah, perlu dikaji beberapa kesalahan konsepsi mengenai dakwah itu sendiri. Kesalahan atau setidaknya pemahaman yang menyederhanakan dakwah pada dasarnya berkembang didasarkan atas asumsi-asumsi yang dibangun. Oleh karena itu, pembahasan mengenai asumsi dakwah perlu diketengahkan terlebih dahulu.

Asumsi *pertama*, dakwah diartikan sebagai suatu penyampaian pesan dari luar. Dakwah dalam pemahaman ini berwujud sebagai upaya membawa seperangkat ajaran yang baru sama sekali yang sangat asing bagi masyarakat. Pemahaman ini

---

<sup>36</sup> Soetandyo Wignyoebtoto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pusaka Pesantren, 2005), hal. 4-7

akan membawa konsekuensi kesalahlangkahan dakwah, baik dalam formulasi, pendekatan atau metodologis, maupun formulasi pesan dakwahnya.

Asumsi *kedua*, mengartikan secara kaku bahwa dakwah adalah kegiatan ceramah dalam arti sempit. Kesalahan itu sebenarnya telah sering diungkapkan, namun didalam pelaksanaannya tetap saja terjadi penciutan makna sehingga orientasi dakwah sering pada hal-hal yang bersifat kerohanian saja. Istilah dakwah pembangunan adalah contoh yang menggambarkan bahwa seolah-olah ada dakwah yang tidak membangun, atau dalam makna lain, dakwah yang pesan-pesannya penuh dengan titipan sponsor.

Asumsi *ketiga*, masyarakat yang dijadikan sasaran dakwah sering dianggap masyarakat yang statis, yang vakum, ataupun steril. Padahal, dakwah sekarang ini berhadapan dengan suatu *setting* (latar belakang) masyarakat dengan berbagai corak dan keadaan, dengan berbagai persoalannya, masyarakat yang serba nilai dan majemuk dalam tata kehidupannya, masyarakat yang serba berubah dengan secepatnya, yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, masyarakat saintifik, dan masyarakat terbuka. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pelaku dakwah dengan realitas dan kondisi sosio-kultural masyarakat. Dakwah pun menjadi disfungsional.

Asumsi *keempat*, memang benar kita hanya ditugaskan untuk menyampaikan saja, sebagaimana firman Allah yang artinya, “Maka berilah peringatan karena sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan. Kamu bukanlah yang berkuasa atas mereka (QS. Al-Ghashiyah:21-22). Masalah hasil akhir dari kegiatan dakwah kita serahkan sepenuhnya kepada Allah SWT. Dia sajalah yang mampu memberikan hidayah dan taufiknya kepada orang yang dicintainya.

Asumsi *kelima*, memang benar bahwa Allah SWT akan menjamin kemenangan *al-haqq* yang kita dakwahkan karena yang hak jelas akan mengalahkan yang batil, sebagaimana dinyatakan Allah dalam firman-Nya, “katakanlah yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap. Sesungguhnya yang batil itu sesuatu yang pasti lenyap (QS. Al-Isra’;81). Akan tetapi, kita sering lupa bahwa berlakunya sunnahtullah tersebut membutuhkan sunnahtullah yang lain, yaitu kesungguhan.

Asumsi *keenam*, ada kecenderungan pada sementara kalangan dai untuk melaksanakan kegiatan dakwah secara individu, tanpa terkait dengan dai lainnya atau dengan lembaga dakwah lainnya untuk melakukannya bersama-sama. Akibatnya, dakwah yang dilakukan hanyalah terbatas pada dakwah *bi al-qawl* (dengan lisan).

Mungkin juga tanpa perencanaan yang matang, apalagi tanpa evaluasi dalam setiap langkahnya.

Asumsi *ketujuh*, dakwah sering kali dilakukan dengan berbagai sikap kehati-hatian yang berlebihan oleh dai itu sendiri. Pelaksanaan dakwah yang wujudnya tabligh dan sejenisnya sedapat mungkin tidak dilaksanakan dalam rangka untuk mengubah sesuatu apapun dalam masyarakat. Itu tentu saja pandangan yang keliru. Logikanya, untuk apa ia melaksanakan dakwahnya kalau hanya sebagai hiburan sebagaimana seorang penyanyi menendangkan lagu yang menjadi pilihan masyarakat.<sup>37</sup>

Dari asumsi dasar tersebut lahirlah hak, nilai-nilai, dan keyakinan dalam masyarakat yang harus dihormati, antara lain yaitu:

1. Hak menentukan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kesejahteraan mereka. Hak ini muncul karena adanya keyakinan bahwa masyarakat memiliki kemampuan (*viabilitas*) memecahkan masalahnya sendiri.
2. Masyarakat mempunyai hak untuk berusaha menciptakan lingkungan yang diinginkannya dan menolak suatu lingkungan yang dipaksakan dari luar. Penciptaan lingkungan sesuai keinginan ini tetap didasari ketenangan dan ketentraman lingkungan lainnya sehingga dalam diri masyarakat terjadi interaksi sosial aktif dan adaptif. Oleh karena itu, proses pembelajaran selalu lahir dari potensi sosial.
3. Masyarakat harus diyakini mampu bekerja sama secara rasional dalam bertindak untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitasnya, serta bertindak dalam menggapai tujuan secara bersama. Dengan demikian, dalam pembangunan masyarakat penting penting untuk memperhatikan karakteristik komunitas dan masyarakat pada umumnya, terutama yang berkaitan dengan penentuan dan kontribusi kekuasaan.<sup>38</sup>

### 3. Prinsip Dakwah Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan kajian konsep dasar pemberdayaan masyarakat yang dilanjutkan dengan merokonstruksi konsep dakwah sebagai bagian dari upaya membangun

---

<sup>37</sup> Soetandyo Wignyosoebtoto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pusaka Pesantren, 2005), hal. 11-15

<sup>38</sup> Soetandyo Wignyosoebtoto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pusaka Pesantren, 2005), hal. 7-8

paradigma baru model dakwah maka dakwah pemberdayaan masyarakat harus mengikuti beberapa prinsip dasar, yaitu:

*Pertama*, orientasi pada kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas. Dakwah tidak dilaksanakan sekadar merumuskan keinginan sebagai masyarakat saja, tetapi direncanakan sebagai usaha membenahi kehidupan sosial bersama masyarakat agar penindasan, ketidakadilan, dan kesewenang-wenangan tidak lagi hidup di tengah-tengah mereka. Skala makro yang menjadi sasaran dakwah bukan berarti meninggalkan skala mikro kepentingan individu anggota masyarakat.

*Kedua*, dakwah pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah sebagai upaya melakukan *social engineering* (rekayasa sosial) untuk mendapatkan suatu perubahan tatanan kehidupan sosial yang nyata dan lebih baik. Dakwah pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perubahan sosial yang dilandaskan pada nilai-nilai Islam. Sasaran dakwah pemberdayaan masyarakat lebih pada *setting* sosial dalam kehidupan masyarakat dari pada individu per individu.

Di samping kedua prinsip dasar tersebut, ada beberapa prinsip yang lain yang harus dipenuhi dalam dakwah pemberdayaan masyarakat, yaitu:

*Pertama*, prinsip kebutuhan artinya, program dakwah harus didasarkan atas dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan disini tidak hanya dipahami sebagai kebutuhan fisik material, tetapi juga non material. Oleh karena itu, program dakwah perlu disusun bersama, baru kemudian dirumuskan pula metode, materi dan media dakwahnya.

*Kedua*, prinsip partisipasi, prinsip dakwah ini menekankan pada keterlibatan masyarakat secara aktif atau pasif dalam proses dakwah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penilaian, dan pengembangannya. Pada prinsip ini antara lain bertujuan untuk: dapat mendorong tumbuhnya perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kemajuan bersama, dalam meningkatkan kualitas partisipatif masyarakat; dari sekadar mendukung, menghadiri, menjadi kontributor program dakwah, menyegarkan dan meningkatkan efektifitas fungsi dan peran pemimpin lokal.

*Ketiga*, prinsip keterpaduan, mencerminkan adanya suatu upaya untuk memadukan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Dalam konteks inilah dakwah pemberdayaan masyarakat itu bukan monopoli sekelompok orang dan ahli, atau organisasi, melainkan lebih luas dari itu, yaitu siapapun yang

mempunyai komitmen untuk *community developmemt* yang berpijak pada universalitas nilai-nilai Islam adalah bagian dari dai pemberdayaan masyarakat.

*Keempat*, prinsip berkelanjutan, prinsip ini menekankan bahwa dakwah harus *sustainable*. Artinya, dakwah itu sendiri harus berkelanjutan yang tidak dibatasi oleh waktu. Dimungkinkan, pada saatnya para da'i adalah anggota masyarakat itu sendiri.

*Kelima*, prinsip keserasian, mengandung makna bahwa program dakwah pemberdayaan masyarakat harus mempertimbangkan keserasian kebutuhan jasmaniah dan ruhaniah masyarakat. Artinya, apabila kebutuhan masyarakat itu menyangkut kebutuhan jasmaniah, misalnya, makan, pakaian, dan tempat. Maka dakwah pemberdayaan masyarakat hendaknya diarahkan pada upaya-upaya pencapaian kearah itu. Tidak cukup kiranya apabila kelaparan diatasi "hanya" dengan terapi ruhaniah, meskipun hal itu tetap diperlukan tetapi juga keduniawian.

*Keenam*, prinsip kemampuan sendiri, menegaskan bahwa kegiatan dakwah pemberdayaan masyarakat harus disusun dan dilaksanakan berdasarkan secara kemampuan dan dari sumber-sumber (potensi) yang dimiliki masyarakat. Keterlibatan pihak lain, baik secara perorangan (da'i) maupun organisasi (lembaga dakwah) hanyalah bersifat sementara yang berfungsi sebagai fasilitator dan tranformasi nilai keagamaan atau nilai dakwah. Untuk itulah TOT (*Training of the Trainer*) atau TOF (*Training of Fasilitator*) juru dakwah yang direkrut dari elemen masyarakat merupakan bagian yang tak terlupakan dari dakwah model ini.<sup>39</sup>

Di atas telah dijelaskan bahwa salah satu bentuk dakwah adalah dakwah bil hal, yakni dakwah dengan aksi nyata. Dengan kata lain, dakwah bilhal merupakan metode pemberbedayan masyarakat, yaitu dakwah dengan memberdayakan aset yang dimiliki suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk kemudian dikembangkan sehingga masyarakat tersebut memiliki daya dan kemampuan untuk bangkit dari keterbelakangan, keterpurukan, dan ketidakberdayaan. Dakwah bilhal secara mutlak harus dapat memahami kebutuhan sasaran dakwah. Seperti halnya berdakwah di kalangan masyarakat perdesaan yang sebagian warganya berada di bawah garis kemiskinan tidak akan efektif dengan hanya berceramah, namun akan lebih efektif bila dakwah dilakukan dengan membantu mereka untuk memenuhi kebutuhannya, memberikan makanan, pakaian dan yang terpenting lagi dapat memberdayakan mereka agar memiliki daya (power) untuk bangkit dari

---

<sup>39</sup> Soetandyo Wignyoebtoto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pusaka Pesantren, 2005), hal. 16-18

keterpurukan. Idealnya pengembangan dakwah yang efektif harus mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya. Dakwah terhadap masyarakat perdesaan diharapkan dapat menumbuhkan etos kerja mereka. Inilah yang sebenarnya diharapkan oleh dakwah bilhal. Dakwah pemberdayaan masyarakat lebih mengutamakan aksi ketimbang hanya wacana. Aksi dakwah pemberdayaan masyarakat biasanya masuk dalam bidang sosial, budaya, lingkungan, ekonomi, pendidikan, politik, pengembangan SDM dan sebagainya. Di pandang dari segi metode, paradigma dakwah pemberdayaan masyarakat berusaha mewujudkan Islam sebagai pijakan pemberdayaan dan perubahan sosial yang bersifat transformatif-emansipatoris. Islam dihadirkan untuk dapat mengubah, mengembangkan, dan memberdayakan manusia dengan segenapnya potensi yang dimilikinya sebagai pengejawantahan wakil Allah di muka bumi.<sup>40</sup>

Menurut pandangan Mahfudh implikasi dakwah bilhal terhadap pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, pendapatannya bertambah untuk membiayai pendidikan keluarga atau memperbaiki kesehatan.
- b. Dapat menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sebab masyarakat terlibat sejak perencanaan sampai pelaksanaan usaha dakwah bilhal.
- c. Dapat menumbuhkan atau mengembangkan swadaya masyarakat dan dalam proses jangka panjang bisa menumbuhkan kemandirian.
- d. Dapat mengembangkan kepemimpinan daerah setempat, dan terkelolanya sumber daya manusia yang ada. Sebab anggota kelompok sasaran tidak saja jadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek kegiatan.
- e. Terjadinya proses belajar-mengajar antara sesama warga yang terlibat dalam kegiatan. Sebab kegiatan direncanakan dan dilakukan secara bersama. Hal ini menimbulkan adanya sumbang saran secara timbal balik.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ahmad Zaini, *Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan*, ( Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37 No. 2 Juli – Desember 2017), hal. 297

<sup>41</sup> Ahmad Zaini, *Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan*, ( Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37 No. 2 Juli – Desember 2017), hal. 298

## D. Sampah

### 1. Pengertian sampah

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu di lakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Berdasarkan SK SNI tahun 1990, sampah adalah limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan dan melindungi infestasi pembangunan.<sup>42</sup>

### 2. Jenis Sampah

- a. Sampah Organik, yaitu sampah yang sebagian besar tersusun oleh senyawa organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lain. Sampah ini dengan mudah diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga ataupun sampah pasar tradisional sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik misalnya sampah dari dapur, sisa tepung sayuran, kulit buah dan daun.
- b. Sampah Anorganik, yaitu sampah yang tersusun oleh senyawa senyawa anorganik. Sampah anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya berupa botol, botol plastik, tas plastik dan kaleng.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Joflius Dobiki, *Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara*, (Jurnal Spasial, Vol. 5 No. 2 2018), hal 220.

<sup>43</sup> Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), hal 6

### 3. Mekanisme Pengelolaan Sampah

Secara umum pengelolaan sampah diperkotaan dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan, yakni: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir/ pengelolaan. Tahapan kegiatan tersebut merupakan suatu sistem, sehingga masing-masing tahapan dapat disebut sebagai sub sistem. Sampah sebagai sesuatu yang sudah dibuang dan tidak digunakan lagi harus dikelola sedemikian rupa dengan ditimbulkan karenanya bagi kehidupan tidak terjadi.<sup>44</sup>

## E. Bank Sampah

### 1. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah berasal dari dua kata yaitu bank dan sampah, secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.<sup>45</sup> Bank sampah merupakan tempat pengorganisir dan pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) dengan menyetorkan sampah pada tempat, komunitas dan pengurus yang telah disepakati oleh masyarakat setempat untuk menampung sampah yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah memiliki manfaat penting dalam pengorganisir sampah, karena bank sampah terdapat komunitas pendukung yang memudahkan dalam kegiatandan pengelolaan sampah. Sistem pengelolaan di bank sampah yang mengutamakan pengurangan sampah dan penanganan sampah secara nyata inilah yang dinilai mampu mengatasi masalah sampah. Bank sampah mampu memberikan manfaat ekonomi dari tabungan sampah, hal ini yang memberikan daya tari tersendiri terhadap masyarakat. Menurut peraturan menteri Negara lingkungan hidup RI no 13 tahun 2012 bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.<sup>46</sup> Dalam artian ini bank sampah adalah sebuah kegiatan massal yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemilahan dari berbagai jenis sampah untuk dikelompokkan kedalam jenis berdasarkan golongan sampah organik maupun anorganik yang sehingga dapat menghasilkan program untuk kebersihan lingkungan dan penghasilan bagi pengelola sampah.

---

<sup>44</sup> Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), hal 9

<sup>45</sup> Kasmir, "*Dasar-dasar Perbankan*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 3.

<sup>46</sup> Peraturan menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 tahun 2012

## 2. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang berguna bagi kalangan masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.<sup>47</sup>

Adapun tujuan dan manfaat dari bank sampah antara lain:

1. Membuat warga bisa beradaptasi atau berteman dengan sampah dari rasa kepedulian yang mereka lakukan.
2. Membuat pemukiman warga menjadi asri dan bersih dari sampah.
3. Mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan Menjadikan status kesehatan masyarakat yang optimum.
4. Masyarakat merasakan manfaat ekonomi yang berasal dari sampah.
5. Masyarakat menjadi lebih pandai untuk bisa membiasakan memilah milih sampah yang akan mereka kumpulkan.
6. Masyarakat secara otomatis akan terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak sembarangan.
7. Dampak perubahan iklim yang membahayakan juga akan berkurang dengan adanya bank sampah.

## 3. Tahapan Mendirikan Bank Sampah

### 1. Tahap Pendirian

Analisa, adalah kegiatan perencanaan pembuatan bisnis plan usaha bank. Survey, yakni kegiatan turun ke lapangan dalam rangka mendapatkan data calon nasabah perorangan dan bisnis, mendapatkan lokasi (lahan), demografi dan sosial. Jaringan kegiatan, yakni mempersiapkan jaringan dan data pengepul besar, pabrik kegiatan mempersiapkan jaringan dan data pengepul besar pabrik plastik, calon pelanggan kompos, dan sebagainya. Sponsorship, yakni kegiatan mendata dan mencari calon sponsor perusahaan (CSR/PKBL) maupun pemerintah daerah.

### 2. Tahapan *Launching*

---

<sup>47</sup> Anih Sri Suryani “Peranan Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah. (Study Kasus Bank Sampah Malang)”, *Aspirasi*, Vol. 5, No.1, (Juni 2015), hal. 80

*Grand Launching*, kegiatan memperkenalkan bank sampah pertama kali dengan cara membuat *event* sosial yang dihadiri oleh pejabat tertentu dan mendapatkan masyarakat secara massif. Promosi, kegiatan sosialisasi *rekrutment* nasabah melalui program-program yang unik, bombastis, dan menggiurkan. Kampanye, kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan secara terus-menerus melalui penyadaran.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Operasional, kegiatan pelayanan nasabah, pemilahan sampah, pengiriman barang ke pengepul besar/ pabrik plastik, meeting, kordinasi dan marketing. Investasi, kegiatan peningkatan kapasitas usaha melalui pengadaan mesin, penambahan modal dan kerjasama dengan investor/ donatur, bisa juga berkerjasama dengan bank untuk menerbitkan ATM.

### 4. Tahap *Development*

Evaluasi, kegiatan evaluasi dan koordinasi untuk mendapatkan gambaran perjalanan bank sampah sebelumnya. *Improvement*, kegiatan pengembangan organisasi baik produksi, operasional, *marketing*, dan keuangan untuk memastikan pengembangan bank sampah satu sampai lima tahun yang akan datang.<sup>48</sup>

---

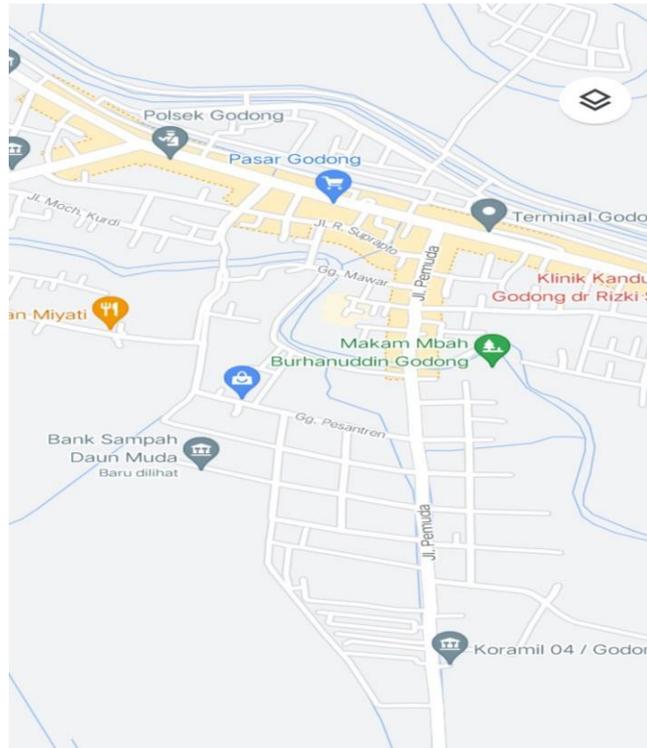
<sup>48</sup> Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), hal 82-84

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

#### A. Profil Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong kabupaten Grobogan

##### 1. Letak Geografis



Gambar 1

Peta Desa Godong

Sumber: Google Maps tahun 2022

Dalam sebuah penelitian, letak geografis sebuah obyek penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, mengingat penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan yang menunjuk salah satu tempat sebagai fokus penelitian. Letak geografis Bank Sampah Daun Muda berada di Jalan Pemuda RT 04 RW 01 Gang Bima Dusun Karanganyar Timur Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Bank sampah ini juga sangat mudah diakses karena letak di 500 meter sebelah selatan Jalan Raya Semarang-Purwodadi. Lebih tepatnya, bank sampah ini terletak disebuah rumah yang didirikan oleh pemuda

setempat. Adapun perbatasan-perbatasan lokasi bank sampah Daunmuda sebagai berikut:

- a. Wilayah utara adalah pemukiman warga, sungai kecil, dan Jalan Raya Semarang-Purwodadi.
- b. Wilayah barat adalah area persawahan, sungai kecil, sebagian pemukiman dan ladang-ladang.
- c. Wilayah selatan berbatasan dengan area persawahan dan sebagian pemukiman warga.
- d. Wilayah timur bersebelahan dengan rumah-rumah warga sekitar dan Jalan Raya Godong-Karangrayung.

Letak bank sampah Daunmuda sangat strategis berada di area pemukiman warga yang sangat padat serta dekat dengan akses jalan utama dan pasar kecamatan. Dengan aksesnya yang strategis ini Bank Sampah Daunmuda mudah dijangkau, sehingga akses mobilisasi mudah dan tidak jadi kendala untuk kegiatan-kegiatan yang bank sampah laksanakan dengan semua nasabahnya atau sasaran bank sampah ini. Letaknya yang dekat dengan pemukiman warga bank sampah Daunmuda mudah untuk menjangkau semua nasabahnya atau sasarannya.<sup>49</sup>

## **B. Sejarah Bank Sampah Daunmuda**

Bank Sampah Daunmuda dibentuk oleh penggerak dan pemuda-pemuda setempat yaitu pemuda desa Godong, yang mempunyai keresahan yang sama terhadap permasalahan-permasalahan sampah yang berada di Desa Godong tepatnya. Sampah yang begitu banyak disekitar pemukiman warga, membuat pemuda-pemuda tergerak hati untuk mendirikan lembaga bank sampah yang dinamai Bank Sampah Daunmuda. Bank Sampah ini lahir bertepatan dengan hari lahir Pancasila, yaitu pada tanggal 1 juni 2020. Dan dinamai Bank Sampah Daunmuda.<sup>50</sup>

Bank Sampah Daunmuda sebuah lembaga yang didirikan oleh pemuda-pemuda Desa Godong, yang resah mengenai keberadaan sampah di sekitar mereka sehingga tergerak mendirikan bank sampah ini untuk upaya pemberdayaan masyarakat melalui potensi yang ada disekitar mereka. Bank Sampah Daunmuda sebuah lembaga yang fokus pada pemanfaatan sumberdaya yang ada dan pemberdayaan masyarakat

---

<sup>49</sup> Amirul Hakim, *wawancara*, pada tanggal 30 Juni 2022 pukul 14:30

<sup>50</sup> Amirul Hakim, *wawancara*, pada tanggal 30 Juni 2022 pukul 14:30

yang dilakukan Bank Sampah Daunmuda melalui berbagai program-program kegiatan yang bank sampah Daunmuda dirikan. Bank Sampah Daunmuda berfokus pada sistem kekeluargaan sehingga membentuk kebersamaan dalam kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda. Sehingga tujuan umum bank sampah ini nantinya semua pihak yang terlibat didalam lembaga ini mendapatkan sesuatu yang bermanfaat bagi lembaga dan masyarakat sekitar.

Sejarah awal berdirinya Bank Sampah Daunmuda Desa Godong ini pada tanggal 1 juni 2020, yang dilatar belakangi keresahan pemuda-pemuda setempat mengenai keberadaan sampah yang banyak disekitar lingkungan masyarakat. Atas dasar keresahan ini pengerak dan pemuda-pemuda di Desa Godong mendirikan lembaga Bank Sampah Daunmuda. Bank sampah ini didirikan atas tekad dan komitmen penggerak yaitu Amirul Hakim sekaligus ketua koordinator Bank Sampah Daunmuda dan pemuda-pemuda Desa Godong, sebagai usaha sosial menyasar pemuda desa yang aktif dan peduli terhadap permasalahan sampah dan upaya pemberdayaan yang dilakukan lembaga Bank Sampah Daunmuda sebagai kesadaran dan mengabdikan pada masyarakat dengan menggunakan upaya bersifat dakwah. Dengan tekad tersebut dibantu oleh sekelompok pemuda-pemuda desa dan masyarakat desa. Bank sampah Daunmuda menyajikan kegiatan-kegiatan dan program-program pemilahan sampah, pengelolaan pelatihan-pelatihan dari sampah itu sendiri dan kegiatan-kegiatan pertanian yang menjadi salah satu program dari Bank Sampah Daunmuda. Bank sampah Daunmuda juga berkerjasama dengan lembaga karang taruna setempat dalam upaya kegiatan-kegiatan dalam Bank Sampah Daunmuda.



Gambar 2

Logo Bank Sampah Daunmuda

### C. Visi, Misi, Makna Logo dan Tujuan

Suatu lembaga termasuk Bank Sampah akan dikatakan berhasil dan berjalan ketika mempunyai visi dan misi yang jelas. Adapun visi dan misi Bank Sampah Daunmuda, yaitu visi nya demokrasi ekonomi dan misi nya kerja bareng-bareng. Adapun makna logo Bank Sampah Daunmuda adalah sebagai berikut:

- a. Gambar daun berarti titik awal berdirinya usaha sosial Bank Sampah Daunmuda di Godong.
- b. Gambar dua daun, melambangkan solidaritas pemuda yang penuh inovasi, visioner, dan selalu tumbuh dan berkembang serta berlipat ganda.
- c. Tiga anak panah melingkar, menggambarkan prinsip dari kegiatan untuk 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
- d. Tulisan Bank Sampah Daunmuda, merupakan nama usaha sosial Daunmuda dibidang lingkungan.

Suatu lembaga akan berjalan dengan baik jika mempunyai tujuan yang terstruktur adapun tujuan dari Bank Sampah Daunmuda, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan.
- b. Mengikutsertakan warga dalam upaya mewujudkan lingkungan bersih dan sehat.
- c. Mempererat kerjasama dan interaksi masyarakat dengan pemuda.
- d. Agar menjadi komunitas pemuda yang kreatif, inovatif, produktif, serta peduli terhadap lingkungan.
- e. Teratasi masalah limbah, dapat mengurangi jumlah sampah, dan menambah nilai ekonomis sampah.<sup>51</sup>

### D. Struktur Pengurus

Struktur pengurus merupakan salah satu elemen penting yang digunakan sebagai patokan mengenai bagaimana pekerjaan dibagi dalam mengelola lembaga/organisasi, dikelompokkan sesuai tugas dan kebutuhan, dan pusat koordinasi segala hal yang berkaitan dengan kegiatan Bank sampah Daunmuda. Melalui struktur pengurus, tugas masing-masing pengurus dapat diarahkan sesuai kebutuhan masyarakat. Pengurus yang

---

<sup>51</sup> Amirul Hakim, *wawancara*, pada tanggal 30 Juni 2022 pukul 14:30

memiliki jabatan dalam struktur lembaga Bank sampah Daunmuda merupakan wakil dari masyarakat sekaligus sebagai wadah pembelajaran bagaimana mengelola Bank Sampah Daunmuda. Adapun pengurus utama yaitu, sebagai berikut:

1. Ketua Bank Sampah Daunmuda yaitu, saudara Amirul Hakim.
2. Bendahara Bank Sampah Daunmuda yaitu, saudara Miftachul Huda.
3. Koordinator Bank Sampah Daunmuda yaitu, saudara Najib Amrullah.
4. Sebagai penanggungjawab kegiatan Bank Sampah Daunmuda yaitu, saudara Kristian Eka Mulyono.
5. Teman-teman pemuda karang taruna sebagai pengurus kegiatan lapangan.

#### **Susunan pengurus bank sampah daunmuda kecamatan godong kabupaten gribogan**

Penasehat	: Zaenal Arifin (Kepala Desa Godong) dan Kristian Eka Mulyono (BPD Godong)
Pembina	: Taufiq dan Masrichan (Tokoh Masyarakat)
Ketua	: Amirul Hakim
Sekretaris	: Najib Amrullah
Bendahara	: Miftachul Huda
Seksi Pemilahan	: Ahmad Nur Rouf Kamali, Dimiyati Kholil, dan Rio W.
Seksi Pemasaran	: Sani Muhajir, Hagai Lanang P dan Danus Ali Akbar
Seksi Pencatatan	: Dinda Kurnia Dewi dan Rizki Irhab Rafidah
Seksi Penimbangan	: Asrof Amin, Agung Setiawan dan Bambang Satrio W.
Devisi Kerajinan	: Afita Fela Shofa Hanani, Maula Hikam Pribany dan Muhammad Zaenal Arifin
Devisi media informasi	: Anis Ratnasari, Wildaturrohmah, dan Andika Widya S.
Devisi Budidaya Magot	: Febri Andika dan Kevin wibowo

Seperti yang diketahui bahwa Bank Sampah Daunmuda dibentuk oleh pemuda-pemuda desa godong yang mempunyai keresahan yang sama terhadap permasalahan sampah didesa Godong. Usaha sosial ini menysasar pada pemuda-pemuda desa dan masyarakat khususnya untuk aktif dan peduli terhadap permasalahan disekitar yaitu kesadaran memilah dan memanfaatkan sampah untuk dikelola bersama-sama dengan pemuda-pemuda dan masyarakat. Dengan adanya pengurus Bank Sampah Daunmuda

lebih memaksimalkan kegiatan-kegiatan dalam proses pengelolaan lembaga dan pemberdayaan masyarakat.

#### **E. Program Kegiatan Pengelolaan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Daunmuda**

Bank Sampah Daunmuda Godong Grobogan mempunyai berbagai kegiatan, kegiatan-kegiatan lembaga ini dilakukan bersama-sama dengan pengurus dan masyarakat. Dalam mengimplementasikan dakwah Bank Sampah Daunmuda terdapat kegiatan yang terjun langsung kepada masyarakat untuk mengembangkan kepedulian terhadap sesama menerapkan nilai-nilai kebersihan seperti dalam ajaran Islam, Bank Sampah Daunmuda dari pengurus, pemuda, dan masyarakat berupaya bersama dalam aspek sosial dan dunia usaha, meningkatkan tantangan hidup baru nilai-nilai kebersihan untuk keberkahan hidup di masa yang akan datang. Dalam Bank Sampah Daunmuda tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat tahapan yang ditempuh antara lain sebagai berikut

##### **1. Tahapan pembentukan organisasi**

Sebelum terbentuknya Bank Sampah Daunmuda pemuda dan masyarakat mengkaji permasalahan yang ada. setelah itu pemuda dan masyarakat membentuk organisasi atau lembaga yang dinamai Bank Sampah Daunmuda atas temuan permasalahan sampah yang ada di sekitar lingkungan masyarakat dan dengan ini menjadi bahan potensi untuk pemberdayaan masyarakat bersama dengan ini akhirnya pemuda dan masyarakat membentuk Bank Sampah Daunmuda.

##### **2. Tahapan pengenalan kepada masyarakat**

Setelah terbentuknya organisasi atau lembaga Bank Sampah Daunmuda pengurus melakukan sosialisasi kepada masyarakat sebagai upaya memperkenalkan organisasi Bank Sampah sebagai upaya mengembangkan program-program yang telah disusun pengurus untuk dilaksanakan bersama dengan masyarakat. Bank Sampah setiap bulan melakukan kegiatan musyawarah atau kumpulan dengan pengurus dan masyarakat dalam musyawarah ini diisi dengan pembukaan kegiatan kerohanian, pengumpulan pendapat dan gagasan dari pengurus maupun masyarakat.

### 3. Tahapan pembentukan kolaborasi dengan pemerintah desa

Setelah berjalannya Bank Sampah Daunmuda, pengurus memperlebarkan sayap organisasi Bank Sampah Daunmuda untuk bisa berkerjasama dengan pemerintah desa dapat dilihat dari dukungan pemerintah desa dengan bersama membentuk pelatihan-pelatihan untuk masyarakat.

### 4. Tahapan pengelolaan

Bank Sampah Daunmuda tidak hanya berfokus pada kegiatan pengelolaan sampahnya Bank Sampah Daunmuda juga membentuk program-program yang untuk mengasah keterampilan untuk masyarakat sebagai ilmu pengetahuan baru sehingga diharapkan dapat diterapkan dilingkungan sekitarnya.

### 5. Tahapan pengembangan melalui media sosial

Bank Sampah Daunmuda juga memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mengenalkan program-program pemberdayaan kepada masyarakat dan melalui media sosial ini program-program Bank Sampah Daunmuda dapat dipantau dengan mudah, media sosial juga sebagai alat untuk mengekspresikan diri bertukar pendapat melalui forum diskusi Bank Sampah Daunmuda.

### 6. Tahapan pemberdayaan

Adapun tahapan pemberdayaan masyarakat yang menjadi fokus penulis yaitu melalui program-program atau kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda yang paling utama adalah kumpul-kumpul para pengurus dan pemuda yang dilakukan fleksibel bisa bertemu langsung dalam satu majlis bisa melalui grup online *whatsapp* pada umumnya kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda banyak dilakukan di luar ruangan dan lapangan. Kegiatan-kegiatan yang terdapat pada program-program Bank Sampah Daunmuda yaitu, sebagai berikut

#### a) Pengambilan Sampah

Kegiatan ini dilakukan oleh pengurus yang mendatangi anggota atau nasabah sampah di sekitar Bank Sampah Daunmuda untuk menjemput sampah-sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat untuk dikelola atau dikumpulkan di Bank Sampah Daunmuda. Dengan adanya sampah-sampah yang dikumpulkan masyarakat baik melalui pengambilan yang dilakukan oleh

pengurus dan pemuda ada juga yang disetorkan langsung oleh masyarakat ke pengurus dan pemuda di rumah Bank Sampah Daunmuda. Setelah itu pengurus dan pemuda pengelola sampah-sampah tersebut melalui tahapan pilah yang di dasarkan atas jenisnya yaitu sampah organik dan sampah anorganik, setelah dipilah berdasarkan jenisnya selanjutnya sampah tersebut diolah bagi sampah jenis anorganik dijual ke pengepul sampah dengan tersebut uang hasil penjualan akan masuk kedalam pendapatan masyarakat di Bank Sampah Daunmuda untuk diserahkan kepada anggota masyarakat yang menjadi nasabah di Bank Sampah Daunmuda. Selanjutnya sampah yang organik diolah pengurus dan pemuda untuk menjadi pupuk kompos untuk dimanfaatkan pengurus anggota dan masyarakat.

b) Pembuatan Pupuk Kompos

Sampah yang telah dipilah berdasarkan jenisnya, sampah yang berjenis organik selanjutnya diolah menjadi pupuk kompos dalam kegiatan ini pengurus membuat pelatihan pembuatan pupuk kompos tanaman kepada anggota pemuda dan masyarakat untuk menghasilkan sebuah pupuk kompos untuk dimanfaatkan sebagai pupuk alami sehingga pengurus berharap hasil pelatihan pembuatan pupuk kompos bermanfaat untuk perberdayaan masyarakat untuk lebih mandiri. Manfaat pupuk kompos yang dibuat pemuda dan masyarakat melalui pelatihan sehingga ilmunya dapat diterapkan masyarakat untuk berbagai tanaman mereka sehingga mereka lebih mandiri dan mempunyai tanaman sehat sendiri dirumah baik itu berupa buah, sayur, dan bunga tanam. Dengan adanya pelatihan ini pengurus berupaya mengimplementasikan nilai-nilai agama khususnya agama Islam yang mengajarkan hidup itu manfaat untuk sesama.

c) Pembuatan dan Pembagian Bibit Tanaman

Setelah pembuatan pupuk tanaman, program Bank Sampah yaitu pembuatan bibit tanaman, dengan ini pengurus dan anggota Bank Sampah Daunmuda serta masyarakat bisa langsung menerapkan pupuk kompos yang telah dibuat untuk tanaman mereka. Pelatihan pembuatan bibit tanaman menjadi program yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Daunmuda sebagai rangkaian kegiatan setelah pembuatan pupuk kompos tanaman. Setelah pelatihan pembuatan bibit tanaman, tanaman-tanaman yang telah dibuat dibagikan kepada masyarakat yang menjadi anggota atau nasabah di

Bank Sampah Daunmuda. Dengan upaya ini diharapkan masyarakat dapat belajar untuk berkebun sendiri dirumah. Sehingga masyarakat lebih berdaya dan mandiri sehingga itulah tujuan umum pengurus Bank Sampah Daunmuda bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Program ini sukses membuat masyarakat lebih mandiri dan bisa memanfaatkan lahan mereka sendiri dengan ditanami tanaman-tanaman hasil dari mereka mengikuti rangkaian kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda. Sehingga bibit ini dapat diambil kemnafaatannya bagi masyarakat kelak setelah siap untuk dipanen.

d) Penjualan Sampah

Sampah-sampah yang telah dikumpulkan selanjutnya dipilah-pilah berdasarkan jenisnya, sampah yang masuk jenis atau kategori sampah anorganik selanjutnya di timbang ditata atau dikemas dalam karung selanjutnya dijual kepada pengepul sampah, kategori sampah-sampah yang dijual yaitu, sampah plastik meliputi atom, botol air mineral gelas, botol plastik, tutup botol, kantong plastik, dan sejenisnya. sampah kertas meliputi koran, buku, duplex, kardus, dan sejenisnya. sampah logam meliputi paku, besi, kaleng, alumunium, dan sejenisnya. sampah lain-lain meliputi paralon, pecahan kaca, aki motor, sepatu, sandal, kabel, Tv, dan elektronik lainnya.

e) Pembuatan dan Pemeliharaan Tanaman Organik

Bank Sampah Daunmuda juga mempunyai program pembuatan tanaman organik yang dilakukan oleh pengurus dan anggota di pekarangan rumah Bank Sampah Daunmuda. Tanaman organik Bank Sampah Daunmuda berjenis tanaman hidroponik, tanaman jenis ini diharapkan pengurus Bank Sampah Daunmuda sebagai upaya pembelajaran untuk masyarakat untuk memanfaatkan sampah paralon untuk dijadikan media penanaman tanaman hidroponik. Tanaman-tanaman hidroponik di Bank Sampah Daunmuda meliputi tanaman cabai, kangkung, dan bunga-bunga taman. Penanaman tanaman organik dilakukan dipekarangan Bank Sampah Daunmuda memanfaatkan dari sampah paralon.

f) Pembuatan Kerajinan Dari Sampah

Kegiatan ini dibuat untuk diikuti kalangan umum atau bebas. Kegiatan ini biasanya diikuti oleh anak-anak sekolah dasar SD, remaja desa, dan remaja sekolah menengah pertama SMP atau sekolah menengah atas SMA. Untuk anak-anak SD biasanya membuat karya dari kardus, botol, plastik

bekas, dll. Untuk kalangan remaja-remaja SMP atau SMA biasanya lebih difokuskan membuat kerajinan dari bahan-bahan bekas elektronik. Pada kegiatan ini remaja-remaja sangat antusias karena mereka mendapatkan ilmu baru tentang pengelolaan barang bekas menjadi bahan layak pakai atau barang yang lebih berguna. Sebelum sampah-sampah dimanfaatkan menjadi barang layak pengurus dan anak-anak dan remaja diajarkan untuk memilah sampah yang sesuai dan bisa untuk dimanfaatkan menjadi barang yang lebih bernilai ekonomis.<sup>52</sup>

#### **F. Kondisi Awal Masyarakat Sebelum Diberdayakan**

Setelah melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan data, peneliti menghimpun dari beberapa masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung didapatkan informasi dari pengurus, secara garis besar ada beberapa keadaan yang peneliti kelompokkan kedalam poin-poin berikut ini:

##### **1. Kurangnya antusias dari masyarakat**

Melalui wawancara yang peneliti lakukan kepada pengurus dapat disimpulkan bahwa, adanya kurang antusias dari masyarakat yang tidak mengetahui program-program Bank Sampah Daunmuda karena sosialisasi belum menyeluruh dikarenakan terkendala waktu dan tempat. Masyarakat juga beberapa sibuk kegiatan diluar rumah seperti ke sawah ke ladang atau ke pasar. Bank Sampah Daunmuda juga berupaya memperkenalkan kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda melalui media-media *online*. Karena media online tersebut banyak masyarakat yang masih awam dengan sosialisasi atau pengenalan dari media *online* tersebut. Masyarakat terkendala teknologi yang belum menyeluruh mengerti atas teknologi tersebut jadi ketidaktahuan masyarakat menjadikan antusias masyarakat sedikit kurang baik atau minim antusias dari masyarakat karena kendala tersebut.

##### **2. Rendahnya pengalaman berwirausaha**

Banyak diantara sasaran kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda menasar pada masyarakat. banyak masyarakat-masyarakat yang masih awam tentang berwirausaha melalui kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda yang membuat pelatihan-pelatihan untuk menamkan jiwa wirausaha pada masyarakat jadi kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda dapat menjadi wadah menggali potensi

---

<sup>52</sup> Amirul Hakim, *wawancara*, pada tanggal 30 Juni 2022 pukul 15:30

masyarakat melalui permasalahan yang ada sehingga masyarakat bisa lebih mandiri. Kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda juga mengajarkan tentang mengatasi permasalahan yang ada dengan menghasilkan suatu hal positif sehingga potensi tersebut bisa lebih diberdayakan sehingga masyarakat lebih mandiri.

### 3. Rendahnya pengetahuan dan praktik dalam manajemen

Lembaga Bank Sampah Daunmuda banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang Bank Sampah kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda juga mencakup tentang praktik manajemen, masyarakat banyak yang tidak mengetahui tentang manajemen. Dalam hal ini pengurus Bank Sampah Daunmuda berupaya mengenalkan ilmu manajemen pada masyarakat melalui mekanisme kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda. Dengan ini nantinya diharapkan masyarakat dapat mengetahui praktik manajemen dalam pengelolaan Bank Sampah Daunmuda. Bank sampah Daunmuda lembaga yang pastinya terdapat pengelolaan manajemen seperti manajemen waktu, manajemen penjualan, manajemen pengeluaran pada saat pelatihan-pelatihan, hal ini juga menjadi pengetahuan untuk masyarakat dalam menerapkan praktik manajemen secara mandiri. Diharapkan melalui kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda pengurus dan masyarakat sama-sama berlatih tentang ilmu manajemen dan praktik manajemen, sehingga dapat diambil manfaatnya bersama baik dari pengurus Bank Sampah Daunmuda ataupun pemuda dan masyarakat yang berpartisipasi, sehingga menjadikan Bank sampah Daunmuda dan masyarakat terus bisa berkembang.

### 4. Kurangnya partisipasi masyarakat

Kendala ini memang dikarenakan terbentur dari segi waktu masyarakat dan kendala dalam proses pengenalan Bank Sampah Daunmuda yang belum menyeluruh ke seluruh Desa. Dengan ini pengurus Bank Sampah Daunmuda berupaya mengenalkan kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda melalui media *online* dan media *offline*. Dengan media-media tersebut diharapkan partisipasi masyarakat dapat lebih meningkat sehingga kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda berjalan dengan semestinya dan baik. Dalam mengimplementasikan kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda diperlukan partisipasi dari masyarakat sehingga proses pengelolaan implementasi berjalan dengan baik. Mengingat tantangan dari lembaga ini adalah tentang perlunya partisipasi masyarakat. Bank Sampah Daunmuda sangat

perlu partisipasi masyarakat karena tujuan utama dan sasaran utama kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda adalah pemuda dan masyarakat.

#### 5. Minat, bakat, dan potensi belum terlatih

Minat dan bakat memang tidak serta merta muncul dan bisa dilihat langsung oleh setiap orang atau masyarakat. Akan tetapi harus digali dan dilatih dengan sedemikian rupa melalui kegiatan-kegiatan dan program-program yang sarat pengembangan dan pemberdayaan minat dan bakat seseorang atau masyarakat. Banyak dari masyarakat yang kurang mengetahui bahkan tidak tahu apa saja bakat dan minat yang dimiliki dirinya sendiri. Potensi dari masyarakat perlu dikembangkan atau diberdayakan, bukan karena tidak mau, tetapi memang belum ada wadah atau tempat yang pas untuk mengembangkan kemampuan diri masyarakat. Potensi dalam masyarakat perlu digali sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Daunmuda dengan potensi dan permasalahan yang ada akan dilihat sebagai upaya pengembangan dalam kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda. Masyarakat sebagai sasaran utama pemberdayaan pastinya dilihat potensi yang ada sehingga upaya pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Daunmuda terus bisa berjalan berkembang dan berkesinambungan.<sup>53</sup>

### **G. Kondisi Akhir Masyarakat Setelah Diberdayakan Melalui Program Kegiatan Bank Sampah Daunmuda**

Informasi yang peneliti dapatkan dari proses wawancara dengan pengurus, dapat diketahui bahwa kondisi masyarakat setelah mendapatkan pemberdayaan di Bank Sampah Daunmuda, yaitu:

#### 1. Mandiri

Mandiri merupakan salah satu modal penting untuk bisa membuat masyarakat bisa memanfaatkan ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui program kegiatan di Bank Sampah Daunmuda dengan baik dan nantinya masyarakat bisa mandiri mengelola potensinya sendiri dengan pengalaman-pengalaman yang didapatkan di kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda. Sikap kemandirian adalah sebagai upaya Bank Sampah Daunmuda selalu tanamkan kepada masyarakat supaya bisa dan mampu mengelola potensinya dengan baik. Sehingga nantinya bisa berkesinambungan antara masyarakat dan Bank Sampah Daunmuda. Secara garis besar masyarakat telah mandiri dan mampu mengikuti dan mengelola potensinya

---

<sup>53</sup> Amirul Hakim, *wawancara*, pada tanggal 30 Juni 2022 pukul 15:30

sendiri yang didapatkan dari pengalaman-pengalaman yang didapat di kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda.

## 2. Berpengalaman dalam Wirausaha, Mengelola, dan Perkebunan

Dengan adanya program kegiatan di Bank Sampah Daunmuda nantinya diharapkan masyarakat bisa mengambil pengalaman-pengalaman untuk bekal masyarakat dalam meneruskan kegiatan-kegiatan yang diajarkan di Bank Sampah Daunmuda dengan secara mandiri. Dengan adanya Bank Sampah Daunmuda. Masyarakat juga diajarkan mengelola potensi yang ada didalam masyarakat itu sendiri melalui potensi lahan ini perkebunan menjadi fokus kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda untuk membekali masyarakat agar bisa mengelola potensinya dengan mandiri. Selain kegiatan-kegiatan Bank Sampah itu khususnya yaitu kegiatan pengumpulan dan nabung sampah yang dilakukan oleh masyarakat di Bank Sampah Daunmuda, masyarakat juga dibekali dengan teknik mengelola dan memanfaatkan pekarangan rumah menjadi perkebunan mandiri untuk masyarakat. Kegiatan ini sendiri cukup berdampak baik bagi masyarakat khususnya dilihat dari antusias masyarakat yang mampu mengikuti kegiatan pembuatan bibit dan memanfaatkan pekarangan untuk perkebunan mandirinya.

## 3. Mampu Menejemen dengan Baik

Setelah berbagai program kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Bank Sampah Daunmuda dengan pengalaman ini masyarakat mampu dengan baik mengelola dan memenejemen kegiatan yang dijarakan secara mandiri dirumah seperti perkebunan yang mereka rawat dengan baik dari sini bisa dilihat bahwa dengan bekal pengalaman yang didapatkan di Bank Sampah Daunmuda masyarakat mampu memenejemen kegiatannya sendiri dengan baik. Ini yang diharapkan Bank Sampah Daunmuda dengan kegiatan-kegiatan didalamnya akan didapatkan sistem berkesinambungan dengan baik. Bisa dilihat dari masyarakat yang mampu secara mandiri menerpakan ilmu pengetahuan yang didapatkan di Bank Sampah Daunmuda dengan pengaplikasian sendiri dirumah mereka msing-masing.

## 4. Mampu Memanfaatkan Lahan dan Potensi dengan Baik

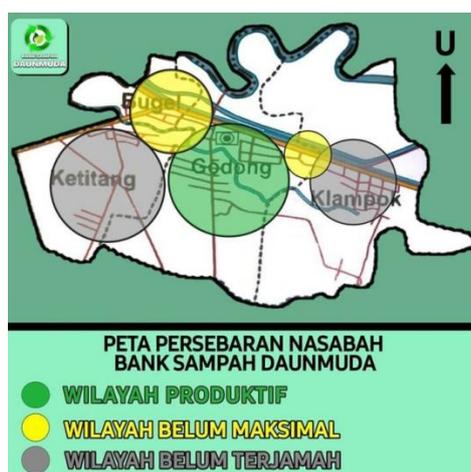
Setelah kegiatan-kegiatan yang diikuti masyarakat di Bank Sampah Daunmuda masyarakat mampu dengan baik memanfaatkan lahan dan potensi mereka sendiri. Dengan bekal pengalaman yang didapatkan di Bank Sampah Daunmuda secara garis besar masyarakat menjadi aktif memanfaatkan lahan pekaranganya untuk perkebunan mereka secara mandiri dan baik. Bisa dilihat disekitar rumah-rumah

warga ditanami bibit hasil dari program kegiatan yang diajarkan di Bank Sampah Daunmuda.

#### 5. Berpengalaman

Berpengalaman disini dilihat dari tranformasi ilmu pengetahuan yang diajarkan pengurus Bank Sampah Daunmuda kepada masyarakat dengan informasi atau ilmu pengetahuan ini masyarakat tentunya berpengalaman dan berwawasan tentang Bank Sampah dan berbagai kegiatan-kegiatan didalamnya. Pengalaman didapatkan dairi sebuah proses yang panjang. Proses itulah yang menempa kemampuan diri masyarakat khususnya seseorang hingga menjadi orang yang berpengalaman. Dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda pengurus selalu aktif melaksanakan berbagai program kegiatan baik berupay kumpul-kumpul rutinan kegiatan musyawarah pengambilan keputusan atau kemufakatan baik juga aktif dalam kegiatan-kegiatan pelatihan dan lapangan dengan ini masyarakat bisa melihat dan mendapatkan ilmu pengetahuan dengan baik sebagai bekal pengalaman bagi masyarakat. Dengan berbagai upaya itu didapatkan bahwa masyarakat sekarang lebih berpengalaman tidak seperti sebelumnya yang belum mengetahui berbagaihal mengenai sistem pengeloaan Bank Sampah di Daunmuda sekarang antusias dan menjadi lebih berpengalaman dalam hal ini.

#### H. Kendala Dalam Proses Kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda



Gambar 3

Gambar dan Pemetaan kondisi sekitar Bank Sampah Daunmuda

Pengurus Bank Sampah Daunmuda dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda masih terdapat beberapa kendala. Dengan kendala-kendala ini Bank Sampah Daunmuda membuat peta atau memetakan daerah-daerah atau wilayah yang masih menjadi kendala. Pengurus Bank Sampah Daunmuda memetakan dan membagi wilayah-wilayah yang masih menjadi kendala di Bank Sampah Daunmuda adapun wilayah tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Wilayah produktif, wilayah produktif adalah wilayah yang menjadi pusat kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda, di wilayah produktif masyarakatnya antusias dan partisipasinya banyak, karena dekat dengan rumah atau kantor Bank Sampah Daunmuda sehingga pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosialisasi program Bank Sampah Daunmuda menjadi lebih mudah dan lebih dekat untuk dijangkau para pengurus Bank Sampah Daunmuda, wilayah produktif juga menjadi pusat utama dalam berbagai kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda letak rumah atau kantor Bank Sampah Daunmuda yang berada di pusat wilayah produktif. Bank Sampah Daunmuda yang pusat kegiatannya di desa Godong pengurus terus berupaya memperkenalkan lebih luas ke desa lain. Wilayah produktif disini meliputi desa Godong yang menjadi pusat kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda.
- 2) Wilayah belum maksimal, wilayah belum maksimal wilayah yang sudah dikenalkan dengan program-program kegiatan Bank Sampah Daunmuda tetapi dalam pelaksanaan lapangan dan partisipasi masyarakatnya belum maksimal, ini dikarenakan wilayahnya sedikit jauh dari rumah atau kantor utama kegiatan Bank Sampah Daunmuda, menjadikan masyarakat di wilayah ini menjadi partisipasinya belum bisa maksimal dan Bank Sampah Daunmuda juga terkendala tempat yang belum terpenuhi di wilayah ini. Di wilayah ini Bank Sampah Daunmuda memetakan supaya kedepannya wilayah ini bisa maksimal seperti di wilayah produktif beberapa upaya Bank Sampah Daunmuda bertahap memperkenalkan program kegiatan di Bank Sampah Daunmuda dengan ini masyarakat menjadi tertarik dan terdorong partisipasinya. Pemuda dan pengurus Bank Sampah Daunmuda terus berupaya memaksimalkan wilayah yang belum maksimal supaya kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda dapat berjalan dengan baik di wilayah ini. Wilayah yang belum maksimal disini meliputi wilayah desa Bugel, yang nantinya menjadi fokus kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda kedepannya.

- 3) Wilayah yang belum terjamah, wilayah yang belum terjamah ini belum dikenalkan dengan program-program Bank Sampah Daunmuda karena jauh dari kegiatan utama di wilayah produktif. Di wilayah ini masih terkendala jauh dari pusat kegiatan Bank Sampah Daunmuda sehingga pengurus belum bisa memperkenalkan program kegiatan Bank Sampah Daunmuda di wilayah ini. Pengurus memetakan wilayah ini supaya nantinya bisa menjamah wilayah ini sehingga Bank Sampah lebih luas dan partisipasinya masyarakat banyak, pengurus Bank Sampah Daunmuda masih berupaya menjalankan kegiatan-kegiatan di wilayah yang belum maksimal, Bank Sampah fokus pada wilayah produktif dan wilayah yang belum maksimal dahulu, sehingga program kegiatan bisa berjalan dengan baik. Dengan upaya-upaya tersebut nantinya Bank Sampah juga bisa memperluas lagi partisipasi masyarakatnya di wilayah yang belum-belum terjamah. Dengan di petakan ini pengurus bisa mempunyai gambaran mengenai wilayah-wilayah yang akan diberdayakan bersama Bank Sampah Daunmuda diharapkan Bank Sampah Daunmuda menjadi besar dan partisipasi masyarakatnya menjadi banyak sehingga kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda dapat diambil kemanfaatannya untuk pengurus pemuda dan masyarakat wilayah yang belum terjamah ini meliputi wilayah desa Ketintang dan desa Klampok karena tempatnya yang sedikit jauh dari pusat kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Amirul Hakim, *wawancara*, pada tanggal 30 Juni 2022 pukul 15:40

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Proses Implementasi Dakwah Pemberdayakan Masyarakat Melalui Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan**

Islam merupakan agama yang fleksibel, maksudnya adalah agama Islam merupakan agama yang mengikuti perkembangan zaman dan selalu punya solusi atas masalah yang dihadapi oleh pemeluknya. Untuk kondisi keagamaan Desa Jenu tergolong baik, mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam dan bermadzhab ahlissunnah wal jamaa'ah. Agama Islam sendiri merupakan agama yang cinta akan kedamai dan dalam penyampaiannya pun tidak ada unsur paksaan. Dakwah adalah salah satu usaha menyampaikan ajaran Islam oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain atau kelompok lain agar mereka meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Dakwah juga merupakan kewajiban bagi setiap umat, dalam penyampaiannya dakwah harus sesuai dengan kondisi dan situasi keadaan masyarakat yang akan didakwahi.

Bank Sampah Daunmuda adalah lembaga masyarakat yang fokus pada pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat. Bagaimana elemen masyarakat khususnya menjadi sosok yang lebih mandiri dikemudian hari adalah hasil bagaimana diberdayakan ketika bersama Bank Sampah Daunmuda dengan program-program dan kegiatan-kegiatan bersama. Pengurus melalui lembaga Bank Sampah Daunmuda memberikan pengetahuan dan pelatihan bagi elemen masyarakat khususnya yang berguna untuk kelestarian alam dan berguna kehidupan yang akan datang, tidak hanya mengenai pengetahuan dan pelatihan semata namun juga kegiatan-kegiatan sosial seperti kegiatan kumpulan yang diisi kegiatan musyawarah dan diakhiri dengan do'a yang kegiatan ini fleksibel dan ketika momen covid dilaksanakan dalam grup online atau medsos. Ketika momen covid Bank Sampah Daunmuda juga ikut berupaya menangani penyebaran virus dengan mengerahkan pemuda dan masyarakat ikut serta dalam penyemprotan anti virus disetiap sudut-sudut desa setempat. Sebelum menjadi masyarakat yang mandiri yang demikian, masyarakat memiliki latar belakang yang beragam. Berasal dari kalangan masyarakat yang berbeda dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Dengan permasalahan sampah tersebut pemuda desa godong setempat mendirikan lembaga Bank Sampah Daunmuda. Melihat dari masyarakat yang antusias

maka dari itu program kegiatan dapat berkembang dengan baik. Sebelum adanya lembaga Bank Sampah Daunmuda masyarakat masih awam mengenai pengelolaan sampah melalui mekanisme bank, dengan adanya Bank Sampah masyarakat menjadi lebih tau mengenai pengelolaan sampah melalui mekanisme bank.

Penerapan dakwah pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Daunmuda merupakan cerminan dari dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah. Dalam penyampaiannya rasul tidak pernah memaksa dan mengancam pemeluknya. Dengan lemah lembut, dan kesabaran beliau menyebarkan ajaran Islam. Selain itu, agar dakwah yang dilakukan tetap berjalan maka Bank Sampah Daunmuda harus memiliki beberapa prinsip yang dilakukan oleh seorang dai diantaranya adalah :

1. Dakwah pemberdayaan harus mampu mengkorelasikan antara ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya yang ada di masyarakat. Melihat masyarakat Desa Godong yang merupakan masyarakat perkampungan padat, bank sampah hadir dalam pelaksanaan dakwahnya Bank Sampah Daunmuda tidak pernah mengajak hanya dengan ucapan setiap ajakannya selalu beliau tunjukkan dan beliau barengi dengan tindakan.
2. Dakwah pemberdayaan harus mampu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masalah utama masyarakat Desa Godong adalah masalah lingkungan yaitu permasalahan sampah. Adanya Bank Sampah Daunmuda mampu merubah lingkungan yang dulunya kotor, terkena sampah kini berubah menjadi lingkungan yang bersih asri dan nyaman.
3. Dakwah pemberdayaan harus mampu memotivasi dan memberikan semangat kepada masyarakat agar masyarakat mampu mengatasi dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Adanya Bank Sampah Daunmuda mampu memotivasi dan memberi semangat kepada masyarakat dan seiring berjalannya waktu akhirnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan timbul dan sedikit demi sedikit menjadi bersih Bank Sampah Daunmuda mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan.
4. Dakwah pemberdayaan harus mampu mensejahterakan masyarakat, agar masyarakat mampu membangun dirinya sendiri. Awal mula kondisi ekonomi masyarakat Desa Godong tergantung kegiatan wirausaha mereka, setelah adanya Bank Sampah Daunmuda kondisi ekonomi masyarakat sedikit terangkat bahkan bisa dibilang berkembang dengan program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan-pelatihan, dan tersedianya wadah untuk masyarakat berkreasi melalui Bank Sampah Daunmuda membuat perekonomian masyarakat semakin berkembang dan menjadikan masyarakat

lebih aktif dan produktif di bidang ekonomi dan menjadikan masyarakat menjadi lebih sejahtera.

5. Dakwah Pemberdayaan harus mampu mendorong masyarakat untuk bersama-sama dalam rangka meningkatkan hubungan kerja yang harmonis dan produktif guna pemenuhan kebutuhan bersama dalam meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan menurut Undang-undang Republik Indonesia (RI) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 12 yang berbunyi: pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.<sup>55</sup> Dalam tujuan dibentuknya Bank Sampah Daunmuda selain sebagai upaya kesadaran sosial melihat dari permasalahan yang ada dan juga potensi. Bank Sampah Daunmuda sebagai usaha sosial yang bertujuan dapat menyasar pemuda dan masyarakat desa untuk aktif dan peduli terhadap permasalahan yang ada dan pentingnya memanfaatkan potensi dari permasalahan sampah tersebut.

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat hakikatnya bersifat ekonomi, sosial maupun ekologi seperti memiliki kepercayaan diri, mampu bersikap aktif, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan tuntutan utama pembangunan di era saat ini, ini terkait dengan teori sumber daya manusia yang memandang mutu penduduk sebagai kunci utama pembangunan. Banyaknya penduduk bukan beban suatu bangsa, akan tetapi bila mutunya tinggi, untuk itu pembangunan hakekat manusiawi hendaknya menjadi arah pembangunan dan perbaikan mutu sumber daya manusia akan menumbuhkan inisiatif dan kewiraswastaan.

Bank Sampah Daunmuda bertekad untuk menggerakkan pemuda dan masyarakat agar aktif dalam kegiatan-kegiatan didalam program Bank Sampah Daunmuda, sehingga nantinya bisa diambil ilmu pengetahuannya sebagai bekal pemuda dan masyarakat bertujuan agar bisa lebih mandiri dan berpengalaman. Kesadaran melihat potensi juga ditanamkan pengurus Bank Sampah Daunmuda dari permasalahan

---

<sup>55</sup> Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, hal. 4.

sampah menjadi lahan pemberdayaan masyarakat, sehingga nantinya permasalahan-permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik dan juga masyarakat menjadi lebih berdaya dan mandiri. Dan diharapkan tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Tahapan atau langkah pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

a) Tahap Persiapan (*Engagement*)

Pada tahap ini didalamnya sekurang-kurangnya ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu penyiapan petugas, dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas pada hal tersebut tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh *community worker*, dan penyiapan lapangan merupakan prasyarat suksesnya suatu program pemberdayaan masyarakat yang pada dasarnya dapat diusahakan dilakukan secara non-direktif. Di dalam Bank Sampah Daunmuda melakukan tahap persiapan dengan melalui mekanisme penentuan pengurus, penyusunan program-program kegiatan yang secara menyeluruh dilakukan oleh pengurus dan pemuda yang sebagian besar menysasar kepada masyarakat langsung khususnya sebagai obyek sasaran lapangan.

b) Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Pada pengkajian yang dilakukan disini dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat (*key-person*), akan tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok didalam masyarakat. Pada tahap ini petugas bisa sebagai agen perubahan yang nyata berusaha mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan = *felt needs*) dan sumberdaya yang dimiliki klien. Bank Sampah Daunmuda sebelum menyusun program-program kegiatan melakukan musyawarah dengan pengurus pemuda dan masyarakat dalam bentuk majelis secara langsung maupun melalui grub di media sosial sebelum dilakukan kemufakatan program kegiatan Bank Sampah Daunmuda.

c) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*)

Pada tahap ini petugas adalah sebagai agen perubahan (*change agent*) secara partisipatif mencoba selalu melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang berbagai masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya dengan upaya yang nyata. Bank Sampah Daunmuda bersama pemuda masyarakat khususnya saling bahu membahu dalam

menjalankan program-program kegiatan secara aktif, baik dalam musyawarah dan dalam kegiatan langsung yang dilaksanakan dalam program-program kegiatan di Bank Sampah Daunmuda.

d) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk memformulasikan gagasan-gagasan mereka dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitanya dengan pembuatan suatu proposal kepada pihak penyandang dana. Bank Sampah Daunmuda sebelum menyusun program-program kegiatan melakukan musyawarah atau kumpulan dengan pengurus, pemuda dan masyarakat untuk menampung aspirasi-aspirasi dan pendapat dari semua elemen terkait, baik melalui musyawarah langsung atau dengan diskusi di grup media sosial.

e) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (*Implementasi*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting didalam program-program pemberdayaan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng didalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara petugas, pemuda dan warga masyarakat, maupun kerja sama antar warga sekitar. Bank Sampah Daunmuda yang kegiatan langsung menasar pada masyarakat jadi pelaksanaan program kegiatan juga langsung aktif melibatkan semua elemen yang menjadi obyek Bank Sampah Daunmuda baik itu pengurus, pemuda, masyarakat khususnya. Dengan upaya mensosialisasikan program-program kegiatan kepada semua elemen masyarakat khususnya dan warga sekitar umumnya.

f) Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga masyarakat dan petugas terhadap program-program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan pemuda, dan warga masyarakat. Dengan keterlibatan warga masyarakat pada tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu sistem didalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Bank Sampah Daunmuda dengan dibentuknya struktur pengurus dengan ini pengurus menjadi petugas dalam pemberdayaan masyarakat dan juga sebagai pengawasan terhadap program-program kegiatan di masyarakat.

g) Tahap Terminasi (*Disengagement*)

Tahap ini merupakan tahap “pemutusan” atau putus hubungan secara formal dengan komunitas yang menjadi sasaran. Terminasi didalam suatu program pemberdayaan masyarakat, tidak jarang hanya dilakukan bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap “mandiri” tetapi lebih karena proyek harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya oleh lembaga pemberdayaan, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan atau menjalankan.<sup>56</sup> Kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda yang masih berlangsung dalam tahap terakhir ini yaitu tahap pemutusan hubungan dengan komunitas sasaran, jadi tahap ini belum atau tidak ada dalam berlangsungnya Bank Sampah Daunmuda karena masih berjalan dengan semestinya.

Bank Sampah Daunmuda melalui program-program kegiatan di Bank Sampah Daunmuda mengusung tema kewirausahaan diharapkan nanti masyarakat mandiri dalam bidang wirausaha bekal dari adanya kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda. Adanya Bank Sampah Dunmuda berperan penting dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui rangkaian kegiatan-kegiatan yang ada. Setelah melihat kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda tujuan membangun bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dan bersosial dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat beriri sendiri harus bersama-sama lembaga dengan masyarakat saling bahu membahu aktif didalam kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun juga pembangunan lingkungan yang bersih, rapi, hijau dan sehat.

Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemungkiman yang bersih dan nyaman bagi masyarakatnya. Tujuan dari kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda sebagai upaya menanamkan nilai sikap mandiri dan aktif sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan sampah dan pemanfaatannya. Dengan pola dan program tersebut, masyarakat selain menjadi disiplin dalam dalam mengelola sampah

---

<sup>56</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2002), hal. 182-195.

juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan dan mereka serahkan di Bank Sampah Daunmuda. Bank Sampah juga menjadi ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat untuk pengalaman mengelola sampah dan memanfaatkan sampah agar bisa menjadi bahan dan lahan yang lebih berguna lagi sehingga sebagai tujuan Bank Sampah akan menimbulkan manfaat banyak bagi masyarakat sekitar. Bank Sampah Daunmuda melalui rangkaian kegiatan-kegiatannya sangat memberikan bekal pengalaman baru bagi masyarakat dari ilmu-ilmu yang diajarkan dalam pelatihan-pelatihan membantu masyarakat untuk mengenalkan hal-hal baru seperti berkebun dengan memanfaatkan tanaman sayur dan lahan kosong sekitar rumah warga.

Seperti diketahui bahwa proses dakwah tidak melulu di suatu mimbar masjid, lembaga-lembaga atau majelis-majelis, proses dakwah bisa dilakukan dimana saja dan dengan siapa saja tetapi dapat mempertanggungjawabkan. Dalam konteks ini Bank Sampah dibentuk sebagai media dakwah, karena hakikatnya Bank Sampah adalah sebagai agen perubahan atau ajakan dalam suatu kebaikan bersama. Bank Sampah Daunmuda mengajarkan melalui pelatihan-pelatihan yang diterapkan bersama masyarakat yang mengutamakan praktik langsung di lapangan. Bisa penulis lihat dari poin-poin tahapan pemberdayaan masyarakat melalui proses yang dilakukan oleh Bank Sampah Daunmuda melalui program-program Bank Sampah ini adalah sebagai nilai-nilai implementasi dakwah yaitu sebagai berikut:

1. Aspek biologis, hal ini sesuai dengan hasil sampah di Desa Godong sudah berkurang, dan lingkungan menjadi bersih dan terawat. Kedua hasil tersebut berhubungan dengan lingkungan.
2. Aspek agama, hal ini sesuai dengan hasil lingkungan menjadi bersih dan terawat karena agama juga mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan.
3. Aspek ekonomi, hal ini sesuai dengan hasil pertumbuhan ekonomi masyarakat semakin meningkat.
4. Aspek geografis, hal ini sesuai dengan hasil timbulnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang alam dan lingkungan karena secara geografis masyarakat Desa Godong, memiliki banyak persamaan dan cara hidup serta pemikiran lebih sederhana. Dan terbentuknya Bank Sampah Daunmuda karena secara geografis Desa Godong terletak dipinggiran jalan raya. Semakin berkembangnya Bank Sampah karena secara geografis Desa Godong terletak di perkampungan yang hal ini mempermudah

ruang gerak dari anggota komunitas untuk mengembangkan kegiatan bank sampah di Desa Godong.

5. Aspek pendidikan, hal ini sesuai dengan hasil timbulnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang alam dan lingkungan karena masyarakat Desa Godong cenderung memiliki banyak persamaan dan cara hidup serta pemikiran yang selaras dan lebih sederhana. Dan semakin berkembangnya bank sampah karena dalam pemberian materi dari pengurus para anggota sudah mampu mengembangkan ilmu yang didapat. Mendapat berbagai perubahan mengarah ke hal baik dan pemberdayaan karena dengan bekal pendidikan yang dimiliki, keuletan serta kesabaran dari pengurus mampu membawanya mendapatkan beberapa perubahan dibidang lingkungan dan pemberdayaan.

6. Aspek profesi, hal ini sesuai dengan hasil terbentuknya bank sampah karena yang bisa dilihat bahwa terbentuknya komunitas ini karena mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Godong wiraswasta.

7. Aspek kelompok, hal ini sesuai dengan hasil keberlanjutannya program pelatihan-pelatihan di Bank Sampah Daunmuda karena program dapat terus berjalan apabila anggota kelompok tersebut mampu bekerja sama dengan baik sesuai dengan tujuan yang disepakati bersama. Pelatihan bisa membawa ke hal baik semakin maju karena program dapat terus berjalan apabila anggota kelompok tersebut mampu bekerja sama dengan baik sesuai dengan tujuan yang disepakati bersama.

Bank Sampah Daunmuda melalui program-program kegiatan tersebut diatas, ini merupakan tahapan-tahapan implementasi dakwah pemberdayaan masyarakat sesuai dengan representasi dari suatu kegiatan *Dakwah Bil Hal*, seperti diketahui penulis bahwasanya *Dakwah Bil Hal* adalah suatu kegiatan dakwah yang secara umum mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas dan menyeluruh atau dikenal dengan aksi dan perubahan yang nyata mengarah kesuatu kebaikan. Dalam konteks ini Bank Sampah Daunmuda dilihat dari program-program yang disusun oleh Bank Sampah Daunmuda ini merupakan representasi implementasi nilai-nilai *Dakwah Bil Hal*. Bank Sampah Daunmuda bersama-sama dengan masyarakat khususnya mengelola sampah, menciptakan nilai kebersihan lingkungan sekitar, menciptakan lapangan pekerjaan sampingan bagi masyarakat khususnya, sistem pada kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda ini adalah suatu implementasi dakwah yang secara langsung berdampak baik bagi masyarakat khususnya, Bank Sampah Daunmuda juga

membekali dengan ketrampilan dan sebagainya. ada beberapa prinsip yang lain yang harus dipenuhi dalam dakwah pemberdayaan masyarakat, yaitu:

*Pertama*, prinsip kebutuhan artinya, program dakwah harus didasarkan atas dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan disini tidak hanya dipahami sebagai kebutuhan fisik material, tetapi juga non material. Oleh karena itu, program dakwah perlu disusun bersama, baru kemudian dirumuskan pula metode, materi dan media dakwahnya. Bank Sampah Daunmuda dibentuk atas kesadaran bersama dan usaha sosial berdasarkan atas permasalahan sampah yang ada oleh karena Bank Sampah dan masyarakat khususnya menyusun program kegiatan untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

*Kedua*, prinsip partisipasi, prinsip dakwah ini menekankan pada keterlibatan masyarakat secara aktif atau pasif dalam proses dakwah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penilaian, dan pengembangannya. Pada prinsip ini antara lain bertujuan untuk: dapat mendorong tumbuhnya perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kemajuan bersama, dalam meningkatkan kualitas partisipatif masyarakat; dari sekadar mendukung, menghadiri, menjadi konstributor program dakwah, menyegarkan dan meningkatkan efektifitas fungsi dan peran pemimpin lokal. Bank Sampah Daunmuda bersama masyarakat aktif bersama-sama terlibat dalam kegiatan musyawarah dalam penyusunan program-program kegiatannya, secara ini Bank Sampah sebagai media representasi dari media dakwah selalu melibatkan partisipasi masyarakat didalam suatu penyusunan program-program kegiatan.

*Ketiga*, prinsip keterpaduan, mencerminkan adanya suatu upaya untuk memadukan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Dalam konteks inilah dakwah pemberdayaan masyarakat itu bukan monopoli sekelompok orang dan ahli, atau organisasi, melainkan lebih luas dari itu, yaitu siapapun yang mempunyai komitmen untuk *community development* yang berpijak pada universalitas nilai-nilai Islam adalah bagian dari dai pemberdayaan masyarakat. Bank Sampah Daunmuda memadukan pengelolaan sampah dengan melihat potensi sumberdaya pada masyarakat sekitar.

*Keempat*, prinsip berkelanjutan, prinsip ini menekankan bahwa dakwah harus *sustainable*. Artinya, dakwah itu sendiri harus berkelanjutan yang tidak dibatasi oleh waktu. Dimungkinkan, pada saatnya para da'i adalah anggota masyarakat itu sendiri. Pada Bank Sampah Daunmuda bisa dilihat dari program-program tersebut yang

berorientasi pada sampah khususnya ini adalah suatu program berkelanjutan untuk menjaga lingkungan sekitar masyarakat agar terus asri dan indah. Program-program di Bank Sampah Daunmuda adalah sebagai implementasi nilai-nilai dakwah bisa dilihat dari program-program tersebut yang mengarah ke perubahan dalam kebaikan yang bisa terus berlanjut didalam sistem masyarakat sekitar sehingga prinsip dakwah yang berkelanjutan sangatlah sama dengan sistem pada pengelolaan Bank Sampah Daunmuda yang penerapannya bisa terus berlanjut dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya..

*Kelima*, prinsip keserasian, mengandung makna bahwa program dakwah pemberdayaan masyarakat harus mempertimbangkan keserasian kebutuhan jasmaniah dan ruhaniah masyarakat. Artinya, apabila kebutuhan masyarakat itu menyangkut kebutuhan jasmaniah, misalnya, makan, pakaian, dan tempat. Maka dakwah pemberdayaan masyarakat hendaknya diarahkan pada upaya-upaya pencapaian kearah itu. Tidak cukup kiranya apabila kelaparan diatasi “hanya” dengan terapi ruhaniah, meskipun hal itu tetap diperlukan tetapi juga keduniawian. Prinsip dakwah ini terdapat pula di dalam suatu sistem Bank Sampah Daunmuda, Bank Sampah Daunmuda adalah sebagai lembaga sosial yang menciptakan nilai kebutuhan jasmaniah melalui program-program kegiatan yang telah disebutkan diatas bahwa orientasi Bank Sampah Daunmuda adalah penanggulangan masalah dan memaksimalkan potensi didalam lingkungan masyarakat untuk mendapatkan suatu kemanfaatan didalam diri masyarakat khususnya. Ketika jasmaniah terpenuhi dengan baik ruhaniah pasti mengikuti pula sedikit demi sedikit karena upaya Bank Sampah Daunmuda juga keserasian jasmaniah dan ruhaniah.

*Keenam*, prinsip kemampuan sendiri, menegaskan bahwa kegiatan dakwah pemberdayaan masyarakat harus disusun dan dilaksanakan berdasarkan secara kemampuan dan dari sumber-sumber (potensi) yang dimiliki masyarakat. Keterlibatan pihak lain, baik secara perorangan (da’i) maupun organisasi (lembaga dakwah) hanyalah bersifat sementara yang berfungsi sebagai fasilitator dan tranformasi nilai keagamaan atau nilai dakwah. Untuk itulah TOT (*Training of the Trainer*) atau TOF (*Training of Fasilitator*) juru dakwah yang direkrut dari elemen masyarakat merupakan bagian yang tak terlupakan dari dakwah model ini.<sup>57</sup> Melihat Bank Sampah Daunmuda secara umum adalah pengeloaan sampah dan memanfaatkan sisi potensi yang ada

---

<sup>57</sup> Soetandyo Wignyosoebtoto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pusaka Pesantren, 2005), hal. 16-18

didalam diri masyarakat khususnya, dari permasalahan sampah Bank Sampah Daunmuda dibentuk sebagai usaha sosial untuk mengelola secara mandiri penanggulangan sampah yang ada dilingkungan masyarakat. Dengan pengelolaan sampah tersebut bisa diwujudkan nilai manfaat dari sampah tersebut sebagai berupa berbagai bahan yang lebih ekonomis. Potensi dari sampah lingkungan masyarakat dapat menjadi ladang untuk membuat bahan olah dari sampah untuk dijadikan kerajinan maupun pupuk dari sampah yang nantinya bisa dimanfaatkan masyarakat untuk segala kebutuhannya.

#### **B. Analisis Hasil Akhir Masyarakat Setelah Mendapatkan Pemberdayaan di Bank Sampah Daunmuda**

Implementasi dakwah bisa dilihat dengan hasil yang telah di capai oleh Bank Sampah Daunmuda yang memberikan dampak perubahan yang mengarah ke sisi positif untuk masyarakat khususnya. Setelah melewati proses pemberdayaan yang dikembangkan oleh Bank Sampah Daunmuda, masyarakat mengalami perubahan. Perubahan ini dari kondisi sebelum ke kondisi sesudah melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Daunmuda. Dari sebelum yang tidak tau sama sekali mengenai mekanisme Bank Sampah, menjadi lebih mengetahui tentang Bank Sampah. Perubahan ini tidak serta pula dirasakan oleh masyarakat namun juga semua elemen yang terlibat di Bank Sampah Daunmuda seperti pengurus, pemuda dan warga masyarakat khususnya. Bank Sampah Daunmuda pelan-pelan membawa masyarakat kedalam kondisi baru yang lebih baik dari kondisi sebelum mengikuti kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda, manfaat adanya Bank Sampah Daunmuda sangat berguna bagi masyarakat Bank Sampah Daunmuda tidak hanya mengajak masyarakat untuk mengumpulkan sampah lalu dijual akan tetapi Bank Sampah juga menjejarkan berbagai rangkaian kegiatan yang bersifat pembaharuan di dalam meningkatkan potensi yang ada dimasyarakat melalui sampah khususnya.

Bank Sampah Daunmuda membuat masyarakat lebih aktif dan mandiri dalam menjaga lingkungan sekitar agar supaya asri dan bersih, pengalaman yang didapatkan di Bank Sampah Daunmuda masyarakat lebih bisa memanfaatkan potensi mereka ini menjadi bekal mereka untuk mandiri, pandai memanfaatkan potensi atau peluang, dan membangun usaha di masa yang akan datang. Pengurus Bank Sampah Daunmuda memiliki komitmen bahwa kehadiran Bank Sampah Daunmuda dapat menjadi manfaat bagi pemuda dan masyarakat khususnya. Saat ini kehadiran Bank Sampah Daunmuda sangat membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sampahnya

masyarakat menjadi terfasilitasi dengan adanya kehadiran Bank Sampah Daunmuda sehingga masyarakat tidak lagi bingung untuk mengelola sampah yang mereka hasilkan. Tidak hanya mengelola sampah Bank Sampah Daunmuda juga memberikan pelatihan-pelatihan berupa memanfaatkan sampah menjadi bahan yang bernilai jual sehingga ini masyarakat mendapatkan manfaat dari pelatihan ini berupa ilmu pengetahuan yang berguna bagi masyarakat khususnya.

Dari data yang penulis himpun di bab III yang berisi wawancara dengan pengurus Bank Sampah Daunmuda, penulis melakukan analisis hasil dan mengenai kondisi akhir masyarakat setelah diberdayakan melalui Bank Sampah Daunmuda yang dikelompokkan menjadi poin-poin berikut ini:

1. Mandiri

Mandiri merupakan salah satu modal penting untuk bisa membuat masyarakat bisa memanfaatkan ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui program kegiatan di Bank Sampah Daunmuda dengan baik dan nantinya masyarakat bisa mandiri mengelola potensinya sendiri dengan pengalaman-pengalaman yang didapatkan di kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda. Sikap kemandirian adalah sebagai upaya Bank Sampah Daunmuda selalu tanamkan kepada masyarakat supaya bisa dan mampu mengelola potensinya dengan baik. Sehingga nantinya bisa berkesinambungan antara masyarakat dan Bank Sampah Daunmuda. Secara garis besar masyarakat telah mandiri dan mampu mengikuti dan mengelola potensinya sendiri yang didapatkan dari pengalaman-pengalaman yang didapat di kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda. Adanya kehadiran Bank Sampah Daunmuda memberikan manfaat bagi masyarakat melalui program kegiatan Bank Sampah Daunmuda masyarakat menjadi lebih paham mengenai mekanisme Bank Sampah, dan masyarakat juga mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru sehingga dengan ini masyarakat bisa lebih mandiri dalam aspek pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan potensi yang ada.

2. Berpengalaman dalam Wirausaha, Mengelola, dan Perkebunan

Dengan adanya program kegiatan di Bank Sampah Daunmuda nantinya diharapkan masyarakat bisa mengambil pengalaman-pengalaman untuk bekal masyarakat dalam meneruskan kegiatan-kegiatan yang diajarkan di Bank Sampah Daunmuda dengan secara mandiri. Dengan adanya Bank Sampah Daunmuda. Masyarakat juga diajarkan mengelola potensi yang ada didalam

masyarakat itu sendiri melalui potensi lahan ini perkebunan menjadi fokus kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda untuk membekali masyarakat agar bisa mengelola potensinya dengan mandiri. Selain kegiatan-kegiatan Bank Sampah itu khususnya yaitu kegiatan pengumpulan dan nabung sampah yang dilakukan oleh masyarakat di Bank Sampah Daunmuda, masyarakat juga dibekali dengan teknik mengelola dan memanfaatkan pekarangan rumah menjadi perkebunan mandiri untuk masyarakat. Kegiatan ini sendiri cukup berdampak baik bagi masyarakat khususnya dilihat dari antusias masyarakat yang mampu mengikuti kegiatan pembuatan bibit dan memanfaatkan pekarangan untuk perkebunan mandirinya. Ilmu pengetahuan dan pengalaman baru yang didapatkan di pelatihan-pelatihan Bank Sampah bisa menjadi bekal untuk masyarakat meningkatkan potensi berupa mengelola sampah, memanfaatkan sampah, dan perkebunan mandiri yang diajarkan Bank Sampah Daunmuda untuk keasrian lingkungan masyarakat.

### 3. Mampu Menejemen dengan Baik

Setelah berbagai program kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Bank Sampah Daunmuda dengan pengalaman ini masyarakat mampu dengan baik mengelola dan memenejemen kegiatan yang diajarkan secara mandiri dirumah seperti perkebunan yang mereka rawat dengan baik dari sini bisa dilihat bahwa dengan bekal pengalaman yang didapatkan di Bank Sampah Daunmuda masyarakat mampu memenejemen kegiatannya sendiri dengan baik. Ini yang diharapkan Bank Sampah Daunmuda dengan kegiatan-kegiatan didalamnya akan didapatkan sistem berkesinambungan dengan baik. Bisa dilihat dari masyarakat yang mampu secara mandiri menerpakan ilmu pengetahuan yang didapatkan di Bank Sampah Daunmuda dengan pengaplikasian sendiri dirumah mereka msing-masing. Bank Sampah Daunmuda sebagai agen perubahan dan memfasilitasi msyarakat sebagai perwujudan contoh menejemen yang baik dengan ini masyarakat dapat mengambil pengalaman dari hal tersebut.

### 4. Mampu Memanfaatkan Lahan dan Potensi dengan Baik

Setelah kegiatan-kegiatan yang diikuti masyarakat di Bank Sampah Daunmuda masyarakat mampu dengan baik memanfaatkan lahan dan potensi mereka sendiri. Dengan bekal pengalaman yang didapatkan di Bank Sampah Daunmuda secara garis besar masyarakat menjadi aktif memanfaatkan lahan

pekaranganya untuk perkebunan mereka secara mandiri dan baik. Bisa dilihat disekitar rumah-rumah warga ditanami bibit hasil dari program kegiatan yang diajarkan di Bank Sampah Daunmuda. Tidak hanya mengelola sampah Bank Sampah Daunmuda juga memberikan pelatihan-pelatihan mengenai pembuatan pupuk dan ada pula pembuatan bibit tanam, ini menjadi bekal masyarakat untuk bisa memanfaatkan lahan sekitar mereka bisa menjadi salah satu usaha untuk masyarakat meningkatkan perkonomian mereka, bisa dilihat masyarakat sudah banyak yang melakukan kegiatan perkebunan mandiri di sekitar lahan mereka.

#### 5. Berpengalaman

Berpengalaman disini dilihat dari tranformasi ilmu pengetahuan yang diajarkan pengurus Bank Sampah Daunmuda kepada masyarakat dengan informasi atau ilmu pengetahuan ini masyarakat tentunya berpengalaman dan berwawasan tentang Bank Sampah dan berbagai kegiatan-kegiatan didalamnya. Pengalaman didapatkan dairi sebuah proses yang panjang. Proses itulah yang menempa kemampuan diri masyarakat khususnya seseorang hingga menjadi orang yang berpengalaman. Dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda pengurus selalu aktif melaksanakan berbagai program kegiatan baik berupay kumpul-kumpul rutin kegiatan musyawarah pengambilan keputusan atau kemufakatan baik juga aktif dalam kegiatan-kegiatan pelatihan dan lapangan dengan ini masyarakat bisa melihat dan mendapatkan ilmu pengetahuan dengan baik sebagai bekal pengalaman bagi masyarakat. Dengan berbagai uapaya itu didapatkan bahwa masyarakat sekarang lebih berpengalaman tidak seperti sebelumnya yang belum mengetahui berbagaihal mengenai sistem pengeloan Bank Sampah di Daunmuda sekarang antusias dan menjadi lebih berpengalaman dalam hal ini. Bank Sampah Daunmuda sebagai agen perubahan mewujudkan perubahan dalam diri masyarakat melalui kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda, masyarakat lebih berpengalaman dari ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan melalui partisipasinya dalam program-program kegiatan Bank Sampah Daunmuda.<sup>58</sup>

Dari analisis diatas kehadiran Bank Sampah Daunmuda sangat memberi dampak yang baik dan signifikan bagi masyarakat sekitar khususnya baik berupa nilai keruhanian dan nilai jasmaniah. Bisa dilihat Bank Sampah Daunmuda

---

<sup>58</sup> Amirul Hakim, *wawancara*, pada tanggal 30 Juni 2022 pukul 15:40

sebagai representatif dari sebuah implementasi nilai dakwah walaupun tidak signifikan mencolok seperti halnya dakwah melalui majelis-majelis, akan tetapi kehadiran Bank Sampah Daunmuda sangat membantu merubah sikap masyarakat dalam ini pengelolaan sampah untuk keserasian lingkungan, dan pengembangan potensi. Dalam nilai jasmaniah Bank Sampah Daunmuda sangat berikan dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat bisa dilihat dari perubahan masyarakat dalam ini mengelola permasalahan yang ada dan pengembangan potensi masyarakat. Bank Sampah Daunmuda mendorong masyarakat agar lebih berkembang dalam sebuah potensi yang ada. Terbentuknya Bank Sampah Daunmuda sangatlah memberikan manfaat positif bagi pemuda dan masyarakat khususnya dari serangkaian kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda menjadi bekal ilmu dan pengalaman tidak itu saja adanya Bank Sampah sangatlah membantu perekonomian mereka baik secara langsung maupun tidak langsung seperti penjualan sampah yang hasilnya bisa langsung diterima masyarakat dan hasil pelatihan membuat pupuk dan bibit tanaman yang manfaatnya bisa didapatkan dikemudian hari.

pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah merupakan langkah awal dari gerakan untuk bisa memberdayakan masyarakat di desa Godong, pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui bank sampah karna dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah akan menghasilkan kolaborasi yang saling mendukung dimana pemberdayaan masyarakat disini masyarakat di ajak untuk mengetahui hal baru, perubahan pola pikir dan bisa mencapai perubahan sosial seperti memperbaiki dan menjaga lingkungan yang asri, selain itu dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui ini bank sampah dapat memperbaiki dari kualitas lingkungan masyarakat sekitar yang awalnya sampah-sampah yang dihasilkan tidak dikelola dengan baik dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat di bank sampah membuat sampah terkelola dengan baik, dengan adanya kegiatan ini diharapkan bisa memperbaiki kualitas lingkungan dan pendapatan ekonomi bagi masyarakat sekitar khususnya. Selain itu pemberdayaan masyarakat juga merupakan sistem berkelanjutan dimana setelah masyarakat sudah bisa ikut berperan dan menjadi lebih baik akan berkembang dan maju melalui kegiatan yang ditekuni bersama oleh masyarakat kegiatan-kegiatan dari Bank Sampah Daunmuda juga sangat berkaitan dengan

nilai-nilai implementasi dakwah karena sangat relevan dan juga sama-sama memberikan hasil positif untuk masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam keseluruhan penelitian karya ilmiah ini, akhirnya peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan

Kondisi awal masyarakat sebelum diberdayakan oleh Bank Sampah Daunmuda terbagi kedalam beberapa keadaan, yaitu: kurangnya antusias dari masyarakat, rendahnya pengalaman berwirausaha, rendahnya pengetahuan dan praktik dalam manajemen, kurangnya partisipasi masyarakat, minat bakat dan potensi belum terlatih. Hal tersebut disebabkan masyarakat minim pengalaman belum adanya kegiatan kelembangan seperti bank sampah sebelumnya. Dan minim pengalaman tentang kegiatan-kegiatan lembaga sosial.

Proses Implementasi Dakwah Pada Pemberdayaan Masyarakat Bank Sampah Daunmuda Seperti diketahui bahwa Dakwah tidak melulu di suatu mimbar masjid, lembaga-lembaga atau majelis-majelis, Dakwah bisa dilakukan dimana saja dan dengan siapa saja tetapi dapat mempertanggungjawabkan. Dalam konteks ini Bank Sampah dibentuk sebagai media dakwah, karena hakikatnya Bank Sampah adalah sebagai agen perubahan atau ajakan dalam suatu kebaikan bersama. Bank Sampah Daunmuda mengajarkan melalui pelatihat-pelatihat yang diterapkan bersama masyarakat yang mengutamakan praktik langsung di lapangan. dari program-program yang penulis temukan didapat bahwa kegiatan dakwah tidak melulu soal agama kegiatan-kegiatan sosial masyarakat yang sama-sama bertujuan positif untuk lingkungan sekitar pastinya juga disebut kegiatan dakwah, yaitu *Dakwah Bil Hal*. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud antara lain yaitu: pengambilan sampah, pembuatan pupuk kompos, pembuatan dan pembagian bibit tanaman, penjualan sampah, pembuatan dan pemeliharaan tanaman organik, pembuatan kerajinan dari sampah. Dalam konteks ini Bank Sampah Daunmuda dilihat dari program-program yang disusun oleh Bank Sampah Daunmuda ini merupakan representasi implementasi nilai-nilai *Dakwah Bil Hal*. Bank Sampah Daunmuda bersama-sama dengan masyarakat khususnya mengelola sampah, menciptakan nilai kebersihan lingkungan

sekitar, menciptakan lapangan pekerjaan sampingan bagi masyarakat khususnya, Bank Sampah Daunmuda juga membekali dengan ketrampilan dan sebagainya.

## 2. Kondisi Akhir Hasil Masyarakat Setelah Mendapatkan Pemberdayaan di Bank Sampah Daunmuda

Kondisi akhir hasil dari masyarakat setelah mendapatkan pemberdayaan di Bank Sampah Daunmuda secara umum terbagi kedalam beberapa poin-poin yaitu: mandiri, berpengalaman dalam wirausaha mengelola dan perkebunan, mampu memenejemen dengan baik, mampu memanfaatkan lahan dan potensi dengan baik, berpengalaman. Kondisi tersebut dapat dirasakan setelah masyarakat mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Daunmuda, awal sebelum adanya lembaga bank ampah masyarakat masih minim pengalaman mengenai sistem pengembangan di bank sampah. kehadiran Bank Sampah Daunmuda sangat memberi dampak yang baik dan signifikan bagi masyarakat sekitar khususnya baik berupa nilai keruhanian dan nilai jasmaniah.

Perubahan ini dari kondisi sebelum ke kondisi sesudah melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Daunmuda. Dari sebelum yang tidak tau sama sekali mengenai mekanisme Bank Sampah, menjadi lebih mengetahui tentang Bank Sampah. Perubahan ini tidak serta pula dirasakan oleh masyarakat namun juga semua elemen yang terlibat di Bank Sampah Daunmuda seperti pengurus, pemuda dan warga masyarakat khususnya. Bank Sampah Daunmuda pelan-pelan membawa masyarakat kedalam kondisi baru yang lebih baik dari kondisi sebelum mengikuti kegiatan-kegiatan Bank Sampah Daunmuda, manfaat adanya Bank Sampah Daunmuda sangat berguna bagi masyarakat Bank Sampah Daunmuda tidak hanya mengajak masyarakat untuk mengumpulkan sampah lalu dijual akan tetapi Bank Sampah juga menjejarkan berbagai rangkaian kegiatan yang bersifat pembaharuan di dalam meningkatkan potensi yang ada dimasyarakat melalui sampah khususnya.

Bisa dilihat Bank Sampah Daunmuda sebagai representatif dari sebuah implementasi nilai dakwah walaupun tidak signifikan mencolok seperti halnya dakwah melalui majelis-majelis, akan tetapi kehadiran Bank Sampah Daunmuda sangat membantu merubah sikap masyarakat dalam ini pengelolaan sampah untuk keserasian lingkungan, dan pengembangan potensi. Dalam nilai jasmaniah Bank Sampah Daunmuda sangat berikan dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat bisa dilihat dari perubahan masyarakat dalam ini mengelola permasalahan yang ada dan

pengembangan potensi masyarakat. Bank Sampah Daunmuda mendorong masyarakat agar lebih berkembang dalam sebuah potensi yang ada.

## **B. Saran**

### **1. Bank Sampah Daunmuda**

- a. Mempertahankan capaian dan turut berkerjasama mengajak lembaga bank sampah lain untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan sumberdaya manusia yang ada dan meningkatkan potensi yang ada.
- b. Menyusun ide-ide baru dalam kaitannya dengan sistem pelatihan di Bank Sampah Daunmuda.
- c. Pengurus selalu membimbing masyarakat agar berpartisipasi dan meningkatkan kemampuan-kemampuan baru dari diri masyarakat yang diarahkan ke kegiatan-kegiatan yang lebih berguna dan positif
- d. Menampung inovasi-inovasi dan gagasan masyarakat yang bersifat membangun dalam sistem lembaga.
- e. Membuat wadah masyarakat dalam menyampaikan gagasan-gagasannya yang lebih maksimal lagi.
- f. Merangkul semua kalangan masyarakat supaya didapat kemaksimalan tujuan yang ditanamkan.

### **2. Anggota pengurus dan pemuda Bank Sampah Daunmuda**

- a. Turut berpartisipasi dan aktif di seluruh kegiatan Bank Sampah Daunmuda.
- b. Pandai dalam mengatur waktu agar tidak terjadi tumpang tindih antar kepentingan bank sampah dengan kepentingan-kepentingan diluar lembaga bank sampah.
- c. Mampu melihat dan menangkap peluang-peluang usaha yang relevan dengan kemampuan masyarakat.
- d. Mampu berani mengeluarkan kemampuan diri dan tidak takut akan terjadi suatu kesalahan.
- e. Aktif berkerjasama dengan baik dalam program-program yang telah disusun.
- f. Memanfaatkan peluang kesempatan selagi masyarakat aktif dan berpartisipasi dengan baik.
- g. Mampu memberikan contoh baik kepada masyarakat dalam hal partisipasi aktif.

### 3. Masyarakat sekitar Bank Sampah Daunmuda

- a. Mendukung adanya kegiatan-kegiatan positif bank sampah dengan turut berpartisipasi dan membantu terciptanya lingkungan masyarakat yang nyaman untuk kegiatan Bank Sampah Daunmuda.
- b. Aktif dalam berbagai program kegiatan di Bank Sampah Daunmuda.
- c. Ikut serta dalam kegiatan belajar melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Bank Sampah Daunmuda yang melibatkan langsung masyarakat.
- d. Masyarakat sebagai obyek pemberdayaan harus sigap dalam berbagai program kegiatan Bank Sampah Daunmuda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, 2002 *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- An-Nabiry, Fathul Bahri, 2008. *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Aritonang, Eson, Dkk, 2001. *Pendampingan Komunikasi Pedesaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa.
- Basit Abdul. 2011. *Dakwah Remaja: Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja*, (Purwokerto: STAIN Press).
- Dalam Undang-Undang No18 Tahun 2008 pasal 1 Tentang Sampah
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dobiki, Joflius, 2018. *Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara*, Jurnal Spasial, Vol. 5 No. 2.
- Dosen FDK. 2018. Buku Panduan Skripsi FDK UIN WALISONGO. Semarang
- Elamin, Muchammad Zamzami, dkk. 2018. *Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang*, Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol.10, No.4.
- Fauziah, Muna, 2021. Skripsi. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur*, Purwokerto: jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Hakim Amirul, *wawancara*, pada tanggal 30 Juni 2022 pukul 15:35  
<https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/apa-itu-bank-sampah-26> Diakses pada 22 Oktober 2021, pukul 20.30 WIB.
- <http://kbbi.web.id/implementasi> Diakses pada 30 Oktober 2021 pukul 19.30 WIB.
- Kasmir, 2012. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koentjoroningrat, 1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.
- Ms Mahbuban, 2016. Skripsi. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Studi Pada Bank Sampah Sinar Lestari Rw 09 Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Muhyidin. dkk, 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol.2, No.2.
- Pasal 1 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah.
- Peraturan menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 tahun 2012
- Puspita, Dewi Rinti, 2019. Skripsi. *Implementasi Kebijakan Program Bank Sampah di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrohman Banda Aceh*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh.
- Putra, Munthe Ismail, 2018. Skripsi. *Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Rasyad Abdul, 1993. *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Sanwar, Aminuddin, 1985. *Pengantar Ilmu Dakwah, Fakultas dakwah IAIN Walisongo*, Semarang.
- Saerozi, 2013. *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Shihab, M.Quraish. 2008. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati).
- Suharto, Edi, 2005. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Retika Adhitama.
- Suryani, Anih Sri. 2015. *Peranan Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah. (Study Kasus Bank Sampah Malang)*, Aspirasi, Vol. 5, No.1.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Tim Penulis PS. 2015. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*. Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia 2016.
- Wignyosoebtoto Soetandyo, 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pusaka Pesantren.
- Wintoko Bambang, 2020. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zaini Ahmad, 2017. *Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37 No. 2.

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

### **1. Draft Pedoman Wawancara**

- a. Draf wawancara kepada Mas Amirul Hakim selaku ketua umum Bank Sampah Daunmuda (BS DAUNMUDA)
  1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Bank Sampah Daunmuda ?
  2. Bagaimana proses pengelolaan Bank Sampah Daunmuda ?
  3. Siapakah jajaran pengurus Bank Sampah Daunmuda ?
  4. Bagaimana proses tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Daunmuda ?
  5. Bagaimana keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Daunmuda ?
  6. Apa saja kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Daunmuda ?
  7. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Daunmuda dalam pemberdayaan masyarakat ?
  8. Bagaimana proses kegiatan dalam Bank Sampah Daunmuda agar bisa konsisten ?
- b. Draf wawancara dengan masyarakat
  1. Apa rata-rata pekerjaan masyarakat ?
  2. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya Bank Sampah Daunmuda ?
  3. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya Bank Sampah Daunmuda ?
  4. Apakah masyarakat terbantu dengan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Daunmuda ?
  5. Apa bentuk yang didapatkan masyarakat dengan adanya Bank Sampah Daunmuda ?
  6. Apakah masyarakat terkendala dalam proses pengelolaan dalam kegiatan Bank Sampah Daunmuda ?

## **2. Dokumentasi Penelitian**

Foto Rumah Bank Sampah Daunmuda



Foto Keadaan Depan Rumah Bank Sampah Daunmuda



Foto Kebun Pertanian Organik Bank Sampah Daunmuda



Foto Kegiatan Pembibitan Tanaman Bank Sampah Daunmuda



Foto Kegiatan Pemilahan Sampah



Foto Kegiatan Pembagian Bibit Kepada Masyarakat





Foto Wawancara dengan Ketua Bank Sampah Daunmuda





Foto wawancara dengan ketua Bank Sampah Daunmuda



Foto kendaraan Bank Sampah Daunmuda



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 1088/Un.10.4/K/KM.05.01/02/2023

16 Februari 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Kepada Ketua Bank Sampah Daunmuda Godong Grobogan  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Muhamad Julla Dziya 'ul. Aulia  
NIM : 1701046024  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Lokasi Penelitian : Desa Godong Kec Godong Kab Grobogan  
Judul Skripsi : Implementasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Daunmuda Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Lembaga Bank Sampah Daunmuda desa Godong Grobogan. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha



MUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Muhamad Julla Dziya' ul. Aulia  
NIM : 1701046024  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Tempat Tanggal Lahir: :Grobogan, 15 Juli 1999  
Alamat : Dusun Selo Krajan RT 01 RW 03 Desa Selo  
Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan  
Jenjang Pendidikan : 1. MI SUNNIYYAH SELO lulus tahun 2011  
2.MTS PUTERA SUNNIYYAH SELO lulus tahun 2014  
3. MA SUNNIYYAH SELO lulus tahun 2017  
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
angkatan 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Desember 2022  
Penulis,

**Muhamad Julla Dziya'ul. A**  
1701046024